



ANALISA PAEDAGOGIS TENTANG PELAKSANAAN BIMBINGAN
DAN PENYULUHAN TERHADAP ANAK YANG LEMAH DALAM BELAJAR
PADA SMP NEGERI PALANRO KABUPATEN BARRU



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi
syarat guna memperoleh gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan
Pendidikan Agama

Oleh :

S U R I A N I

No. Induk : 862 / FT.

FAKULTAS TARBIYAH
IAIN "ALAUDDIN"
PAREPARE

1988 / 1989





PENGESAHAN

Skripsi saudara SURIANI Nomor Induk 862/FT yang berjudul "ANALISA PAEDAGOGIS TENTANG PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN TERHADAP ANAK YANG LEMAH DALAM BELAJAR PADA SMP NEGERI PALANRO KABUPATEN BARRU", telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pare pada tanggal 27 September 1989 M. bertepatan dengan tanggal 27 Syafar 1409 H. dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama, dengan perbaikan - perbaikan.

DEWAN PENGUJI

- K e t u a : Dra.H.Andi Rasdiyanah (.....)
- Sekretaris : Drs.Danawir Ras Burhany (.....)
- Munaqisy I : Drs.H.Saleh Putuhena (.....)
- Munaqisy II : Drs.H.Abd.Rahman Idrus (.....)
- Pembimbing I : Drs.Danawir Ras Burhany (.....)
- Pembimbing II: Drs.H.Abd.Muiz Kabry (.....)

27 September 1989 M.
Pare-Pare, -----
27 Syafar 1409 H.



FAKULTAS TARBIYAH
IAIN "Alauddin"
PARE - PARE

DEKAN

(Signature)
Drs.H.Abd.Muiz Kabry
NIP. 150 036 710

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف
الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله
وصحبه أجمعين .

Dengan rasa syukur kehadiran Allah Swt kami panjatkan atas rahmat dan inayahnya, sehingga penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Demikian pula tak lupa penulis mengucapkan selawat atas junjungan Nabi besar - Muhammad Saw, sebagai suri tauladan dan rahmat bagi seluruh-alam. Walaupun Skripsi ini jauh dari pada kesempurnaan namun harapan penulis dapat bermamfaat bagi diri penulis dan pem-baca lainnya; dan untuk itulah melalui kata pengantar ini - penulis tak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Orang tua serta keluarga penulis, yang telah memberikan - bantuan baik materil maupun moril sehingga penulis dapat me-nyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Pare - Pare.
2. Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Pare-Pare beserta seluruh civitas akademika, yang telah membina fakultas ter - sebut dengan baik sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sesuai dengan apa yang dicita-citakan penulis.
3. Bapak Drs. Danawir Ras Burhany dan Drs.H.Abd.Muiz Kabry - yang telah banyak gunakan; waktunya untuk memberikan bimbing-an dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak aparat Pemerintah Daerah Tingkat II Barru, yang telah

memberikan data-data serta petunjuk dalam rangka penelitian penulis untuk melengkapi pembahasan penulis dalam skripsi - ini.

5. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri Palanro bersama stafnya yang senantiasa menerima kami dalam rangka penelitian yang kami adakan di Sekolah tersebut, serta senantiasa memberikan bahan-bahan atau data-data yang penulis butuhkan dalam penelitian tersebut.

6. Kepada seluruh rekan-rekan kami yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan untuk penyelesaian skripsi ini.

Kepada Allah Swt, penulis memohon semoga segala apa yang telah disumbangkan oleh Bapak-Bapak, Ibu dan Saudara - saudara mendapatkan pahala yang berlipat ganda, amin.

Pare, Pare, 6 Syawal 1409 H
12 Mei 1989 M

Penulis

(Suriati)

Stb. 862/ FT.-

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB. I. PENDAHULUAN.....	1
A. Permasalahan.....	1
B. Hipotesis.....	2
C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup - Pembahasan dan Definisi Operasi - onal.....	2
D. Alasan Memilih Judul.....	4
E. Methode Yang Dipergunakan.....	4
F. Garis Garis Besar Isi Skripsi....	7
BAB. II. BIMBINGAN DAN PENYULUHAN DALAM HUBU- NGANNYA DENGAN PENDIDIKAN.....	9
A. Arti Bimbingan dan Penyuluhan Da- lam Pendidikan.....	9
B. Pentingnya Bimbingan dan Penyulu- han Dalam Proses Belajar Mengajar	12
C. Bimbingan dan Penyuluhan Dalam - Hubungannya dengan Pendidikan....	17
BAB, III. PROFIL SMP NEGERI PALANRO.....	23
A. Selayang Pandang Kabupaten Barru.	23
B. Struktur Organisasi SMP Negeri Pa- lanro Kabupaten Barru.....	31
C. Keadaan Siswa dan Guru SMP Negeri Palanro Kabupaten Barru.....	35
D. Bentuk-bentuk Bimbingan dan Penyuluhan Yang Diterapkan di SMP Nege- ri Palanro Kabupaten Barru.....	39
BAB. IV. PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN DI SMP NEGERI PALANRO KABUPATEN BARRU.....	49
A. Anak Yang Lemah Dalam Belajar - dan Sebab-Sebabnya.....	49

	Halaman
B. Methode Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan.....	56
C. Usaha-Usaha Menanggulangi Anak - Yang Lemah Dalam Belajar.....	61
D. Pengaruh Bimbingan dan Penyuluhan Terhadap Siswa Yang Lemah Dalam - Belajar di SMP Negeri Palanro....	64
BAB. V. PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran - Saran	70
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	72

DAFTAR TABEL

		Halaman
TABEL	I. Jumlah Kecamatan, Kelurahan dan Desa Dalam Wilayah Kabupaten Barru.....	24
TABEL	II. Keadaan Lembaga Pendidikan Umum Dalam Wilayah Kabupaten Barru Tahun - 1989.....	26
TABEL	III. Lembaga Pendidikan Tinggi Umum Dalam Wilayah Kabupaten Barru.....	27
TABEL	IV. Lembaga Pendidikan Tinggi Agama Dalam Wilayah Kabupaten Barru.....	28
TABEL	V. Keadaan Lembaga Pendidikan Agama Dalam Wilayah Kabupaten Barru.....	29
TABEL	VI. Keadaan Penduduk Dilihat Dari Segi-Mata Pencahariannya di Kabupaten - Barru.....	30
TABEL	VII. Keadaan Siswa SMP Negeri Palanro - Kabupaten Barru.....	35
TABEL	VIII. Keadaan Guru-Guru di SMP Negeri Palanro Kabupaten Barru.....	37
TABEL	IX. Tingkat Pendidikan Guru-Guru SMP - Negeri Palanro Kabupaten Barru.....	38
TABEL	X. Bentuk Penyuluhan dan Bimbingan di-SMP Negeri Palanro Kabupaten Barru.	45
TABEL	XI. Sebab-Sebab Timbulnya Kelambatan - Dalam Belajar Siswa SMP Negeri Palanro.....	53
TABEL	XII. Keadaan Siswa Yang Mengalami Kelambatan Dalam Belajar di SMP Negeri - Palanro.....	54
TABEL	XIII. Methode Yang Digunakan Dalam Bimbingan dan Penyuluhan di SMP Negeri - Palanro.....	59
TABEL	XIV. Usaha Yang Dilakukan Dalam Menanggulangi Siswa Yang Lambat Dalam Belajar di SMP Negeri Palanro.....	62
TABEL	XV. Pengaruh Bimbingan dan Penyuluhan - Terhadap Siswa SMP Negeri Palanro..	67

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Permasalahan

Bahwa bimbingan dan penyuluhan sebagai suatu sistem dalam pelaksanaan pendidikan baik dalam pendidikan rumah - tangga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dimana - sasaran pendidikan terhadap anak didik yang merupakan amanah dari Tuhan YME untuk diberikan bimbingan dan penyuluhan baik dalam bentuk formil, informil maupun non formil.

Sehingga dengan demikian diharapkan bahwa melalui proses pendidikan dalam bentuk bimbingan dan penyuluhan dapat membentuk keperibadian anak sebagai mana yang diharapkan. Untuk itulah dari permasalahan tersebut dapat ditarik beberapa problema sebagai berikut:

1. Sejauh mana pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan telah diterapkan pada SMP Negeri Palanro.
2. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan beberapa anak mengalami lambat dalam belajarnya, atau menyebabkan anak-tinggal kelas.
3. Bagaimana pengaruh bimbingan dan penyuluhan terhadap - siswa-siswa yang lemah dalam proses belajar di SMP Negeri Palanro Kabupaten Barru.

B. Hipotesis.

Sehubungan dengan permasalahan yang penulis kemukakan diatas maka dapat ditarik beberapa hipotesis sebagai - perkiraan sementara terhadap problema tersebut sebagai berikut :

1. Bimbingan dan penyuluhan telah diterapkan secara kontinyu sejak ada guru bimbingan dan penyuluhan pada SMP Negeri Palanro Kabupaten Barru.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan beberapa anak mengalami lambat belajarnya, anak yang tinggal kelaskarena faktor lingkungan sosial.
3. Pengaruh bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa-siswa yang lemah dalam proses belajar di SMP Negeri Palanro Kabupaten Barru, pada hakekatnya telah mengalami perubahan baik dari segi kecerdasannya maupun dari segi kapasitas dalam belajarnya.

C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Definisi Operasional.

Untuk menghindari kesimpang siuran pengertian dalam skripsi ini, maka beberapa istilah yang penulis anggap penting untuk diberikan pengertian antara lain :

1. Pengertian Judul.

- Analisa, ialah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang seharusnya (sebab-musabab, duduk perkara dan sebagainya).¹

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1989.

- Paedagogik yaitu ilmu mendidik.²
- Bimbingan dan Penyuluhan yang dimaksudkan adalah pemberian bantuan atau pertolongan pada seseorang atau kelompok.
- Anak yang lemah dalam belajar ialah anak yang lambat dalam belajar atau rendah daya serapnya.
- Ruang lingkup Pembahasan.

Dalam skripsi ini penulis membahas tentang pengaruh bimbingan dan penyuluhan, terhadap anak yang lemah dalam belajar. Juga dibahas mengenai sebab-sebab terjadinya ke-lambatan dalam belajar bagi anak, yang merupakan hambatan-dalam proses belajar yang dialami oleh anak. Selain dari - pada itu juga dibahas mengenai usaha-usaha menanggulangi- yang lemah dalam belajar.

- Definisi Operasional.

Bimbingan dan penyuluhan yang pada hakekatnya adalah usaha untuk memberi bantuan dan pertolongan pada seseorang khususnya bagi orang yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan, karenanya dalam skripsi ini penulis akan melihat - dari segi pendidikan tentang pengaruh bimbingan dan penyuluhan terhadap anak yang lambat belajarnya.

Hal ini akan dilihat anak lemah dalam belajar yang ada pada SMP Negeri Palanro Kabupaten Barru, yang merupakan sasaran penelitian dan obyek dalam penyusunan skripsi ini.

²•Kamus Istilah Pendidikan dan Umum, Surabaya, - Usaha Nasional, 1978.

D. Alasan Memilih Judul.

Adapun yang menjadi motif sehingga memilih judul - seperti tersebut di atas, dalam dilandasi oleh pemikiran-pemikiran sebagai berikut:

1. Masih banyak orang tua belum memahami betapa besarnya - pengaruh bimbingan dan penyuluhan terhadap anak, baik - anak itu berada di lingkungan rumah tangga, sekolah, - maupun di lingkungan masyarakat.
2. Kadang-kadang orang tua/pendidikan merasa bingung melihat adanya anak yang lemah atau lambat belajarnya. Pada hal anak yang tersebut membutuhkan bimbingan dan penyuluhan untuk mengatasi kelambatan dalam belajar yang mereka alami.
3. Sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah, jurusan pendidikan agama merasa berkewajiban untuk menyumbangkan buah-buah pikiran khususnya dalam bidang bimbingan dan penyuluhan agar dapat dimanfaatkan bagi orang tua atau pendidik pada umumnya dalam melaksanakan pendidikan baik secara - formal, informal, maupun non formal.

E. Metode Yang Dipergunakan.

Dalam penyusunan skripsi ini dan pengumpulan data serta pengolahannya, penulis menggunakan metode-metode - sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data Yang Terdiri dari:
 - a. Metode Kepustakaan; yaitu penulis menelaah buku-bu

ku atau **leteratur** pada perpustakaan di Fakultas mau pun literatur yang dimiliki oleh penulis yang erat hubungannya dengan masalah-masalah yang dibahas oleh penulis dengan jalan mengutip beberapa pendapat para ahli yang terdapat dalam kepustakaan tersebut.

- b. Methode Field Research atau penelitian lapangan; dalam hal ini penulis langsung mengadakan penelitian di lapangan sebagai obyek yang menjadi sasaran penelitian yaitu di SMP Negeri Palanro Kabupaten Barru; untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Dalam field Research ini penulis menggunakan cara yaitu:
1. Methode Interview, dengan metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dengan cara wawancara langsung dengan obyek penelitian yaitu dengan kepala sekolah, dan seorang guru bimbingan dan penyuluhan (BP) pada SMP Negeri Palanro Kabupaten Barru.
 2. Methode Angket, yaitu dengan menyebarkan angket kepada 21 orang guru di SMP Negeri Palanro untuk mengetahui sebab-sebab timbulnya kelambatan dalam belajar, bagi siswa SMP Negeri Palanro, serta usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kelambatan dalam belajar anak tersebut.
 3. Methode Dokumentasi, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi de

ngan jalan menelaah dokumen-dokumen tertulis (arsip) yang erat hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

2. Methode Pengolahan Data.

Untuk mengolah data yang ada, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

- a. Methode induksi; yaitu suatu metode pengolahan data yang dipergunakan oleh penulis dengan jalan mengumpulkan data dan fakta yang berhubungan dengan masalah yang dibahas lalu antara satu dengan lainnya data tersebut dihubungkan kemudian menyimpulkan dari hal yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum.
- b. Methode Deduksi; yaitu suatu metode pengolahan data yang dipergunakan oleh penulis dengan jalan mengumpulkan data dan fakta yang berhubungan dengan masalah yang dibahas lalu antara satu dengan lainnya data tersebut dihubungkan kemudian menyimpulkan dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus, dengan kata lain dari masalah yang umum menuju kepada hal-hal yang khusus.
- c. Methode Komparasi; yaitu metode yang dipergunakan dengan membandingkan beberapa data ataupun pendapat kemudian dianalisa lalu ditetapkan salah satu diantaranya dengan argumentasi yang tepat.

F. Garis - Garis Besar Isi Skripsi.

Untuk memperoleh gambaran singkat tentang isi skripsi ini, maka penulis mengetengahkan garis-garis besar isi skripsi in sebagai berikut:

- Pada bab pendahuluan sebagai bab pertama, diungkapkan tentang permasalahan dan perkiraan sementara penyelesaiannya diungkapkan dalam hipotesis, kemudian penulis memberikan pengertian judul, ruang lingkup pembahasan serta definisi operasionalnya. Selain dari pada itu juga diungkapkan mengenai alasan memilih judul, metode-metode yang digunakan baik dalam mengumpulkan data maupun dalam mengolah data. Pada akhir bab ini diketengahkan garis-garis besar isi skripsi.
- Bimbingan dan penyuluhan dalam hubungannya dengan pendidikan merupakan pokok permasalahan dalam bab ke dua ini dimana diungkapkan mengenai arti dan maksud bimbingan dan penyuluhan demikian pula bimbingan dan penyuluhan menurut pandangan para ahli serta pentingnya dalam proses belajar mengajar, serta hubungannya dengan pendidikan.
- Adapun tinjauan tentang obyek penelitian, yang merupakan bab ke tiga, mencakup didalamnya tentang selayang pandang Kabupaten Barru serta struktur organisasi SMP Negeri Palanro, demikian pula tentang keadaan siswa dan guru-gurunya. Selain dari pada itu dibahas pula mengenai bentuk dan jenis bimbingan dan penyuluhan yang dite

rapkan terhadap siswa SMP Negeri Palanro Kabupaten Barru.

- Dalam bab ke empat yang membahas mengenai analisa pelaksanaan bimbingan, dan penyuluhan dalam pendidikan di SMP Negeri Palanro Kabupaten Barru, yang didalamnya diuraikan mengenai sistim pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, demikian pula mengenai faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kelambatan dalam belajar dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Di samping itu pula dijelaskan mengenai pengaruh bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa yang lemah dalam belajarnya di SMP Negeri Palanro.

- Pada bab penutup yaitu bab ke lima penulis mencoba mengemukakan beberapa kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang telah dibahas penulis dalam skripsi ini, serta beberapa saran-saran yang merupakan pokok-pokok pikiran sebagai usaha perbaikan.

EAB II

BIMBINGAN DAN PENYULUHAN DALAM HUBUNGANNYA DENGAN PENDIDIKAN

A. Arti Bimbingan Dan Penyuluhan, dalam Pendidikan.

Salah satu usaha pencapaian tujuan pendidikan yang dicitacitakan tidak dapat dilepaskan dengan masalah bimbingan dan penyuluhan, karenanya dalam pembahasan skripsi ini penulis akan mengemukakan beberapa pendapat dari para ahli mengenai pengertian bimbingan dan penyuluhan tersebut.

1. Fallor mengemukakan bahwa :

Bimbingan adalah bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan dirinya sendiri serta perhitungan (penilalaian) terhadap lingkungan sosio-ekonomisnya masa sekarang dan kemungkinan masa mendatang; dan bagaimana mengintegrasikan dua hal tersebut melalui pilihan-pilihan serta penyesuaian penyesuaian diri yang membawa kepada kepuasan hidup pribadi dan kedayagunaan sosio-ekonomisnya itu. 1

2. Menurut pendapat W.S.Winkel bahwa :

Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan itu bersifat psikis (kejiwaan), bukan pertolongan finansial medis, dan lain sebagainya. Dengan adanya bantuan ini seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang dan menjadi lebih mampu untuk menghadapi masalah yang akan dihadapinya kelak kemudian ini menjadi tujuan bimbingan. Jadi yang memberikan bantuan menganggap orang lain mampu memunjam dirinya, meskipun kemampuan itu mungkin harus dikali dan dikembangkan melalui bimbingan. 2

1. Drs. HM. Arifin MEd. Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (di sekolah dan di luar sekolah). Jakarta; Bulan Bintang, 1977, h. 20.

2. W.S.Winkel, Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Jakarta, Gramedia, 1985, h. 17.

3. Menurut Drs. Bimo Walgito, beliau mengemukakan bahwa :

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu - individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.³

4. Drs. H. Koestoer Partowisastro, mengemukakan bahwa :

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang agar memperkembangkan potensi-potensi yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga dapat menentukan - sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab - tanpa bergantung pada orang lain.⁴

Dari pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan pada hakikatnya adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok individu untuk mengembangkan potensi-potensi yang mereka miliki dalam usaha mengatasi masalah-masalah atau persoalan-persoalan yang mereka hadapi secara bertanggung jawab tanpa ketergantungan pada orang lain.

Adapun mengenai pengertian penyuluhan atau konseling - dalam hal ini pula banyak ahli mengemukakan pendapatnya antara lain dalam hal ini penulis dapat kemukakan seperti :

1. Menurut W.S. Winkel mengemukakan bahwa "Konseling merupakan suatu saluran bagi pemberian bimbingan".⁵

2. Drs. H.M. Arifin MEd, berpendapat bahwa :

³ Drs. Bimo Walgito, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Yogyakarta, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1986, h.10

⁴ Drs. H. Koestoer Partowisastro, Bimbingan & Penyuluhan di Sekolah, Jakarta, Erlangga, 1982, h.12

⁵ W.S. Winkel, Op. Cit, h. 19.

Counseling itu adalah perjumpaan secara berhadapan muka antara counselor dengan counselee (orang yang disuluh) sedang di dalam pelayanan bimbingan, counseling dapat dianggap sebagai intinya proses pemberian pertolongan - yang essensial bagi usaha pemberian bantuan kepada murid pada saat mereka berusaha memecahkan problema yang mereka hadapi.⁶

3. Menurut Drs. Bimo Walgito mengemukakan bahwa :

Konseling atau penyuluhan itu adalah bantuan yang di berikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupan hidupnya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.⁷

Dengan demikian jelaslah bahwa pada hakikatnya penyuluhan atau konseling ini pada dasarnya dititik beratkan pada individu dimana terjadi adanya interview antara penyuluh dengan orang yang disuluh, hal ini disebabkan oleh karena permasalahan setiap individu itu berbeda-beda. Sedangkan dalam bimbingan dilakukan secara menyeluruh atau kelompok untuk mengarahkan atau membimbing kepada sesuatu yang akan diinginkan atau yang diharapkan. Karenanya bimbingan dan penyuluhan dalam pendidikan pada hakikatnya adalah merupakan usaha untuk memberikan bantuan atau penyuluhan kepada siswa, baik ia sebagai individu maupun sebagai suatu kelompok yang memiliki pemahaman terhadap diri mereka, sehingga mampu untuk mengambil suatu keputusan untuk melangkah lebih maju secara maksimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri dalam meng

⁶ Drs. H.M. Arifin MED, Op Cit, h. 21

⁷ Drs. Bimo Walgito, Op Cit, h. 11

hadapi serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Kesemuanya ini tergantung pada tercapainya penyesuaian yang sehat dan demi memajukan kesejahteraan mentalnya.

B. Pentingnya Bimbingan Dan Penyuluhan Dalam Proses Belajar Mengajar.

Proses belajar mengajar adalah merupakan suatu kegiatan yang berlangsung dalam pendidikan dimana antara guru atau pendidik dengan anak didik senantiasa berkomunikasi dalam pelajaran sehingga bagaimanapun juga dalam proses belajar mengajar ini mau tidak mau harus menghadapi kenyataan tentang adanya hambatan-hambatan yang dialami oleh para pendidik maupun para siswa itu sendiri dalam proses pendidikan. Untuk itulah dibutuhkan adanya bimbingan dan penyuluhan sebagai suatu usaha membantu keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dalam proses pendidikan senantiasa ada faktor yang menunjang seperti faktor guru, murid, tujuan, alat maupun lingkungan pendidikan dimana anak itu belajar. Kelima hal itu dikemal dengan faktor dominan dalam dunia pendidikan. Dimana kelima faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.

Oleh karena itu dasar dari pada bimbingan dan penyuluhan yang diberikan di sekolah, hal ini tidak dapat terlepas dari pada dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah -

pada khususnya. Dan Dasar Pendidikan kita tidak dapat dilepaskan dari pada Dasar Negara kita dimana pendidikan itu berada. Dengan kata lain bahwa dasar negara kita adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, maka sudah barang tentu pula bahwa - dan dan Tujuan pendidikan kita adalah berdasarkan Pancasila - dan Undang- Undang Dasar 1945.

Dan fungsi bimbingan dan penyuluhan dalam proses pendidikan dan pengajaran ialah membantu pendidikan dan pengajaran. Karena itu segala langkah dari bimbingan dan penyuluhan harus sejalan dengan langkah - langkah yang diambil oleh segi pendidikan . Adalah suatu hal yang wajar dengan adanya bimbingan dan penyuluhan itu diharapkan pendidikan akan berlansung lebih - lancar karena pendidikan akan mendapatkan bantuan dari bimbingan dan penyuluhan. Namun harus difahami bahwa bimbingan dan penyuluhan itu bukan saja membantu murid-murid dalam masalah- masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau dengan penempatan dan juga menjadi perantara - dari siswa dalam hubungannya dengan para guru maupun tenaga - administrasi. Dengan kata lain bahwa fungsi dari pada bimbingan dan penyuluhan di sekolah tidak hanya bersifat bantuan setelah terjadinya atau adanya sesuatu masalah , akan tetapi juga berfungsi sebagai preventif artinya menjaga atau menjauhkan murid dari masalah yang dapat mengganggu, juga memberi bantuan yang bersifat preservatif yaitu menjaga keadaan yang telah baik

supaya tidak menjadi tidak baik. Dalam kaitan dengan fungsi -
 Bimbingan dan penyuluhan dalam proses belajar mengajar, maka
 dalam hal ini Drs. H. Koestoer Partowisastro mengemukakan bahwa
 ada 4 fungsi dari pembimbing yaitu :

1. Memberi bantuan yang bersifat preventive
2. Memberi bantuan yang bersifat preservative
3. Memberi bantuan yang bersifat curative
4. Memberi bantuan yang bersifat rehabilitation.⁸

Dari keempat fungsi yang dikemukakan diatas, jelaslah -
 bahwa fungsi bimbingan di sekolah pada hakikatnya adalah memberi
 bantuan pada siswa yang bersifat preventif yaitu mencegah sebelum
 terjadi masalah, dengan kata lain bahwa layanan bimbingan yang -
 bersifat preventif ini adalah lebih efisien dari pada memperbaiki
 kesalahan-kesalahan atau masalah-masalah yang telah dialami -
 para siswa. Demikian pula halnya yang menyangkut dengan fungsi
 bimbingan yang bersifat preservative yaitu usaha memelihara dan
 membina suasana dan situasi yang baik dan tetap diusahakan tetap
 terus baik bagi lancarnya proses belajar mengajar. Sedangkan -
 fungsi bimbingan yang bersifat Curative yaitu mengusahakan pe-
 nyembuhan , pembetulan dalam mengatasi masalah-masalah agar -
 siswa dapat menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang -
 mereka hadapi. Adapun fungsi bimbingan yang bersifat rehabili-
 tation ini yaitu untuk mengadakan tindakan lanjutan serta -
 penempatan sesudah diadakan treatment , yang memadai.

8.

Drs. H. Koestoer Partowisastro, Op Cit, h. 28.



Selain dari pada apa yang telah dikemukakan oleh penulis pada uraian tersebut diatas, maka Drs. Slameto mengemukakan pula tentang fungsi bimbingan yang antara lain dapat dikemukakan oleh penulis yaitu :

1. Fungsi Pengungkapan.
Fungsi ini merupakan dasar seluruh fungsi yang lain. Usaha ini merupakan suatu usaha untuk mengetahui sesuatu keadaan dalam diri individu.....
2. Fungsi Penegahan.
Pengetahuan (apa yang diketahui) pembimbing tentang diri siswa/ klien akan berguna untuk memperkirakan hambatan - gangguan yang mungkin timbul dalam diri klien.....
3. Fungsi Penyaluran.
Kegiatan dari fungsi ini meliputi usaha untuk membantu seseorang dalam hal memilih sesuatu, menentukan sesuatu; apakah sesuatu itu berupa sekolah, pekerjaan, masa depan, dan sebagainya; sesuai dengan apa yang ada pada dirinya (kemampuan, bakat, cita-cita dan sebagainya).....
4. Fungsi Pengembangan.
Seluruh potensi yang dimiliki seseorang perlu dikembangkan pengembangan potensi itu tidak dapat terjadi dengan sendirinya tanpa ada kemauan diri sendiri dan tanpa ada dorongan - dari pihak lain, seperti lingkungan keluarga, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya..... 9.

Dengan demikian jelaslah bahwa dari fungsi-fungsi bimbingan yang penulis kemukakan diatas, jelaslah bahwa dengan fungsi ini, maka seseorang pembimbing mempunyai tugas-tugas tertentu baik yang bersifat preventif, preservatif, kuratif maupun yang bersifat rehabilitation. Sehingga dengan demikian maka dapat ditegaskan bahwa :

Bimbingan disekolah menengah merupakan bidang khusus dalam keseluruhan pendidikan sekolah, yaitu memberi bantuan pelayanan yang khas oleh ahli-ahli yang telah disiapkan untuk itu. Ciri khas dari pelayanan ini terletak dalam hal memberikan bantuan (psikis-psikologis) kepada murid dalam membulatkan perkembangannya.

⁹ Drs. Slameto, Bimbingan di Sekolah, Jakarta, Bina Aksara-1988, h.12-13.

Tujuan dari pemberian bimbingan ialah supaya setiap murid berkembang sejauh mungkin dan mengambil manfaat sebanyak-mungkin dari pengalamannya di sekolah, mengingat ciri-ciri pribadinya dan tuntutan kehidupan dalam masyarakat sekera-
rang.¹⁰

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh penulis nampaklah betapa pentingnya bimbingan dan penyuluhan dalam proses belajar mengajar, sehingga pelayanan bimbingan yang ditujukan terutama pada para murid dengan membantu mereka dalam hal :

- a. Perkembangannya dalam belajar di sekolah (perkembangan akademis).
- b. Mengenal diri sendiri dan mengerti akan kemungkinan - kemungkinan yang terbuka bagi mereka baik sekarang - maupun kelak;
- c. Menentukan cita-cita dan tujuan-tujuan dalam hidupnya serta menyusun rencana yang tepat untuk mencapai tujuan - tujuan itu.
- d. Mengatasi masalah pribadi yang mengganggu belajar di sekolah, yang terlalu mempersukar hubungan dengan - orang lain, atau yang mengaburkan cita-cita hidup.¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan dan penyuluhan dalam proses belajar mengajar sangat penting - utamanya dalam usaha peningkatan para siswa dalam bidang studinya; juga mengenai pengenalan akan dirinya sendiri yang memungkinkan terjadinya perubahan sikap bagi para siswa karena adanya keterbukaan yang dinampakkan oleh siswa itu sendiri. Selain dari pada itu yang tidak jauh pentingnya bimbingan dan penyuluhan ini adalah usaha untuk mengatasi masalah-masalah - yang dihadapi oleh para siswa baik secara kelompok maupun se-

10. W.S. Winkel, Op Cit, h. 28

11. Ibid, h. 29

cara pribadi, atau individu utamanya dalam hal belajar di sekolah disamping masalah-masalah yang lainnya yang berhubungan dengan prospek masa depan siswa tersebut.

C. Bimbingan Dan Penyuluhan Dalam Hubungannya Dengan Pendidikan

Bimbingan dan penyuluhan adalah merupakan salah satu program pendidikan yang diarahkan kepada usaha pembaharuan pendidikan Nasional. Dan bila dilihat dari segi manfaat bimbingan dan penyuluhan ini secara mendalam adalah sangat besar perannya bagi generasi muda (siswa) khususnya dan generasi pada umumnya, karena hal ini adalah merupakan usaha dalam pemantapan hidup generasi muda itu sendiri, dalam segala aspek kehidupannya baik sekarang maupun untuk masa-masa yang akan datang , utamanya dalam bidang ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental dalam masyarakat.

Kita telah maklumi bahwa bimbingan itu merupakan suatu proses dalam pendidikan , suatu bidang yang melengkapi bidang pendidikan pada umumnya, yang berhubungan dengan membantu anak didik untuk lebih mengerti dirinya sepenuhnya, sebagian besar dikerjakan melalui usaha-usahanya sendiri. Merangsang dan mendorong serta membantu anak didik untuk berkembang , untuk mencapai potensi-potensi dengan menggunakan kemungkinan-kemungkinan dan kesempatan-kesempatan yang ada.

Tujuan bimbingan adalah sama tujuan pendidikan yaitu mengembangkan, membina nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan ketrampilan anak didik serta kemampuan berkomunikasi dan kesadaran ekologi dalam rangka pembangunan masyarakat Indonesia modern. Dalam kaitannya dengan bimbingan dan penyuluhan dalam pendidikan maka dapat dikemukakan beberapa tugas Bimbingan dan Penyuluhan sebagai berikut :

1. Tugas Bimbingan Penyuluhan Secara Umum :

- a. Ikut melancarkan program pendidikan di Sekolah.
- b. Berusaha membantu menciptakan suasana pendidikan yang baik untuk mencapai tujuannya.
- c. Membantu para guru untuk mengenal dan mengerti murid muridnya lebih dekat.
- d. Memberikan informasi yang up to date tentang kemungkinan-kemungkinan akan pemilihan pendidikan yang lebih lanjut dan lapangan-lapangan pekerjaan.
- e. Membantu orang tua, guru-guru dan orang lain untuk mencapai pengertian yang lebih baik mengenai kebutuhan-kebutuhan anaka-anak muda, perbedaan individuil antar pemuda, kemungkinan-kemungkinan pendidikannya lebih lanjut dan membentuk kerja sama yang baik antara guru, orang tua dan murid.

2. Tugas Bimbingan dan Penyuluhan secara Khusus:

- a. Membantu murid untuk mengenal dirinya (selfrealization), kemampuannya dan mengenal orang lain dan sebagainya lebih jelas, untuk dapat memperoleh pengertian dan ketrampilan agar supaya ia dapat menyesuaikan diri terhadap tuntutan-tuntutan yang terdapat dalam atau di luar sekolah dan untuk mengembangkan human relationship yang baik.
- b. Membantu murid dalam proses yang menuju ke matangnya.
- c. Membantu dan mendorong murid untuk mencapai pemilihan-pemilihan yang tepat sesuai dengan kemampuan-kemampuan dan interes-interesnya.

- d. Memberikan kesadaran kepada murid-murid tentang pentingnya penggunaan waktu-waktu luang dan memperkembangkan interest-interest dalam hobbies yang berguna.
- e. Membantu murid-murid untuk mengerti metode-metode belajar yang effesient agar dapat mencapai hasilnya dengan waktu yang lebih singkat. 12.

Jika merumuskan pendidikan sebagai bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada yang belum dewasa dalam proses perkembangannya menuju kedewasaannya, maka kita dapat mengambil beberapa kesimpulan bahwa pertolongan atau bantuan yang diberikan yang belum dewasa, maka hendaknya diberikan secara berencana menuju tujuan pendidikan yang diinginkan, secara terus menerus paling tidak untuk masa sekolahnya, dengan tidak melupakan pada prinsip yang di dasarkan pada filsafat dan prinsip-prinsip pendidikan. Demikian pula pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan untuk menolong, telah dibina dengan pengetahuan, sikap ketrampilan dan teknik-teknik mengajar, dengan tidak melupakan apa yang telah ditentukan dan menjadi tujuan pendidikan semantiasa diingat dalam melakukan kegiatan mendidik. Demikian pula ada filsafat, prinsip dan pedoman yang diikuti dalam mendidik.

¹². Drs. H. Koetoe Partowisastro, Op Cit, h. 84-85.

Untuk melihat lebih jauh tentang hubungan bimbingan dan pendidikan, maka ada tiga komponen yang bekerja sebagai suatu sistem dalam proses pendidikan. Ketiga komponen yang penulis maksudkan adalah komponen bidang administrasi dan kepemimpinan, komponen bidang pengajaran serta komponen bidang pemberian bantuan. Kalau salah satu dari ketiga komponen tidak bekerja atau tidak berfungsi maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Tujuan pendidikan adalah perkembangan yang optimal dari setiap individu sesuai kemampuan, bakat, minat dan sesuai nilai-nilai yang dianutnya masing-masing. Tujuan ini tidak akan tercapai manakala siswa hanya diberikan sejumlah mata pelajaran saja, tanpa administrasi dan supervisi yang baik. Karena disekolah banyak siswa yang kita temui mempunyai masalah-masalah yang tidak hanya menyangkut penyelesaian program pendidikan saja, tetapi juga menyangkut dengan masalah lain seperti penyesuaian sosial, emosional, pemilihan jurusan, pemilihan lapangan kerja dan sebagainya.

Masalah-masalah yang tidak dapat ditanggulangi kalau hanya dengan dua bidang saja yaitu bidang administrasi dan supervisi pelaksanaan pengajaran. Melainkan baru akan dapat diselesaikan jika di sekolah dilaksanakan bidang kegiatan yang ketiga, yaitu pembinaan siswa dalam arti usaha pelayanan bimbingan.

Jika kita berpedoman pada pengertian bimbingan yang telah dikemukakan dalam pembahasan terdahulu maka jelaslah bahwa kegiatan bimbingan merupakan bagian integral dalam seluruh upaya pendidikan. Hal ini terbukti bahwa banyak hal-hal yang ditemui di sekolah yang mau tidak mau harus ada bimbingan yang dilaksanakan.

Kenyataan-kenyataan yang dimaksud oleh penulis antara lain :

- a. Ada beberapa masalah dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah yang tidak mungkin dapat diselesaikan oleh guru sebagai pengajar saja.
- b. Guru sebagai pengajar kadang-kadang terikat pada tugas yang harus diselesaikannya, karena tugas itu bertentangan dengan kehendak siswa.
- c. Ada beberapa kegiatan dalam rangka mendidik siswa yang harus dilakukan petugas sekolah lain yang bukan guru.
- d. Kadang-kadang terjadi konflik antara siswa dengan guru yang pemecahannya memerlukan bantuan pihak ketiga. 13

Dengan demikian jelaslah bahwa sangatlah erat hubungan antara kegiatan bimbingan di sekolah dengan pendidikan pada umumnya. Karena bimbingan dan pendidikan pada hakikatnya ada kesamaannya yaitu dalam hal sebagai berikut :

- a. Sasaran yang dilayani, yaitu anak didik pada sekolahnya.
- b. Tujuan yang ingin dicapai sama, hanya konsep perwujudannya yang berbeda (tekanan pada realisasi pada individu/ anak didik).
- c. Filsafat tempat berfajar sama, karena kegiatan membimbing tidak dapat dilaksanakan dengan filsafat yang berbeda dengan mendidik. 14

13. Drs. Slameto, Op Cit, 31

14. Ibid, h. 32

Berdasarkan pada uraian yang penulis telah kemukakan - diatas maka jelaslah bahwa hubungan pendidikan dengan bimbingan tidak dapat dilepaskan antara satu dengan lainnya, karena bimbingan dapat menyelesaikan hal yang tidak mungkin dapat diselesaikan oleh guru sebagai pengajar saja, demikian pula kadang-kadang guru terikat pada tugasnya tertentu, yang kemungkinannya masalah yang mereka hadapi bertentangan dengan kehendaknya. Selain dari pada itu sering terjadi adanya konflik antara guru dengan siswa itu sendiri. Namun harus didasadari bahwa bimbingan dalam hubungannya dengan pendidikan punya kesamaan baik yang menyangkut masalah sasaran, tujuan maupun filsafat sebagai tempat berfungsinya.

BAB III

PROFIL SMP NEGERI PALANRO

A. Selayang Pandang Kabupaten Barru.

Kabupaten Barru yang merupakan salah satu Kabupaten - dalam Wilayah Propinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Barru - ini adalah merupakan daerah yang cukup potensial dari hasil pertanian dan perikanan diantara 23 Kabupaten dan Kotamadya di Sulawesi Selatan ini. Daerah ini memiliki luas wilayah - 1.174,72 Km² dengan lima wilayah kecamatan.

Kabupaten Barru adalah merupakan daerah pesisir barat Propinsi Sulawesi Selatan, yang merupakan poros perhubungan antara kota dipesisir barat Sulawesi Selatan. Daerah ini - terletak + 103 Km dari Kotamadya Ujung Pandang, yang merupakan ibukota Propinsi Sulawesi Selatan. Letak daerah ini di - batasi oleh beberapa daerah tingkat dua dan Kotamadya yaitu :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kotamadya Pare-Pare.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pangkep.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Bone.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Karena Kabupaten Barru ini adalah daerah agraris, maka pada umumnya penduduk daerah tersebut adalah bergerak dibidang pertanian, disamping bidang-bidang usaha lainnya.

Dari luas Daerah Tingkat II Barru tersebut didiami oleh penduduk sebanyak 143.520 Jiwa, yang tersebar di lima kecamatan, 7 kelurahan dan 17 desa. Dan untuk jelasnya dapat dilihat - pada tabel berikut ini.

TABEL I
JUMLAH KECAMATAN, KELURAHAN DAN DESA
DALAM WILAYAH KABUPATEN BARRU

NO	Kecamatan	Jumlah		Luas Wilayah
		Kelurahan	Desa	
1.	Mallusetasi	1	3	216,58 Km ²
2.	Soppeng Riaja	2	3	171,05 Km ²
3.	Barru	2	3	219,37 Km ²
4.	Tanete Rilau	1	4	179,17 Km ²
5.	Tanete Riaja	1	4	488,55 Km ²
Jumlah		7	17	1174,72 Km ²

Sumber Data Kantor Bupati KDH Tingkat II Barru, 1989.

Dari data tersebut diatas jelaslah bahwa Kabupaten - Barru yang terdiri dari lima kecamatan dan 7 kelurahan serta 17 desa, dihuni oleh jumlah penduduk 143, 520 Jiwa. Jumlah tersebut cukup potensial untuk membangun daerah tersebut dalam segala bidang pembangunan; dimana daerah tersebut masih cukup banyak tanah yang masih perlu diolah untuk mendapatkan hasil baik untuk kepentingan penduduk itu sen-

diri maupun untuk kepentingan masyarakat pada umumnya.

Mengenai bidang pendidikan, maka daerah ini cukup memiliki lembaga pendidikan yang memadai baik lembaga pendidikan tingkat tinggi maupun lembaga pendidikan tingkat rendah, demikian pula jenis-jenis pendidikan yang ada, telah memiliki lembaga-lembaga pendidikan umum dan pendidikan agama maupun pendidikan pesantren. Lembaga pendidikan yang ada adalah ber tingkat-tingkat sesuai dengan jenjang -jenjang pendidikan itu sendiri; dengan kata lain jenjang pendidikan yang ada di daerah tersebut tidak jauh dengan daerah lainnya di Wilayah Propinsi Sulawesi selatan ini. Karena jenjang pendidikan yang ada ini dimulai dari tingkat taman kanak-kanak, tingkat sekolah dasar, Tingkat sekolah menengah pertama, tingkat sekolah menengah lanjutan serta Tingkat Perguruan Tinggi. Selain dari pada itu juga, terdapat tingkat ibtidaiyah, Tsamawiyah, Aliyah dan juga lembaga pendidikan pesantren. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang keadaan lembaga pendidikan yang terdapat dalam wilayah Kabupaten Barru, ada baiknya penulis mengemukakan keadaan lembaga pendidikan yang ada seperti pada tabel berikut ini ; baik lembaga pendidikan yang dikelola oleh pihak pemerintah maupun yang dikelola oleh pihak swasta. Dimana kita ketahui bahwa lembaga pendidikan umum dibawah pengawasan P & K dan Lembaga pendidikan Agama dibawah pengawasan Departemen Agama.

Adapun lembaga pendidikan Umum dibawah Pengawasan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL II
KEADAAN LEMBAGA PENDIDIKAN UMUM
DALAM WILAYAH KABUPATEN BARRU
1989

NO.	Tingkat/jenis Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1.	SMP/SLTP	15 Buah	-
2.	SMA/SETA	10 Buah	2 SETA Kejuruan
3.	SD/SDLB	232 Buah	1 SDLB
4.	Taman Kanak-Kanak.	28 Buah	-
JUMLAH		285 Buah	-

Sumber Data : Kantor Departemen P & K Kabupaten Barru, 1989

Melihat data tersebut diatas jelaslah bahwa lembaga - pendidikan yang ada di Kabupaten Barru cukup memadai dalam - usaha mendidikan anak - anak atau generasi penerus perjuangan bangsa dan pembangunan dimasa datang. Dengan adanya lembaga pendidikan ini sudah barang tentu diharapkan untuk dimanfaatkan oleh masyarakat dalam usaha membina generasi mereka.

Selain dari pada lembaga pendidikan menengah, rendah dan taman kanak-kanak, maka lembaga pendidikan tinggipun di daerah tersebut baik lembaga pendidikan tinggi umum maupun lembaga pendidikan tinggi agama. Lembaga pendidikan tinggi umum yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut :

TABEL III
LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI UMUM DALAM
WILAYAH KABUPATEN BARRU

NO. !	Jenis Lembaga Pendidikan !	Jumlah	! Keterangan
1. !	STIA Al-Gazali !	1 buah !	Swasta
2. !	STIKIP Muhammadiyah !	1 buah !	Swasta
J u m l a h		! 2 buah	

Sumber Data : Kantor Bupati KDH Tingkat II Barru, 1989.

Dengan adanya lembaga pendidikan tinggi tersebut di atas maka jelaslah bahwa usaha peningkatan ilmu pengetahuan bagi guru-guru SD, SMP, maupun anak-anak tammatan SLTA tidak lagi menjadi suatu halangan, oleh karena dengan adanya lembaga tersebut dapat menampung mereka untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya. Usaha ini tidak lain dari pada keikutsertaan pihak swasta dalam dunia pendidikan, yang sudah barang tentu meru -

kan salah satu sumbangsih yang sangat besar dalam usaha mencerdaskan bangsa, sebagai salah satu usaha dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan. Namun harus disadari bahwa usaha pendidikan ini akan berjalan dengan baik manakala semua unsur dalam masyarakat dapat memberikan bantuan dan partisipasinya dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut.

Selain dari pada lembaga pendidikan tinggi umum, maka daerah inipun memiliki lembaga pendidikan tinggi agama yaitu Fakultas Syariah UI DDI Mangkoso, Fakultas Tarbiyah UNIZAL - Tanete Barru. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV
LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI AGAMA DALAM
WILAYAH KABUPATEN BARRU

NO. !	Jenis Pendidikan	!	Jumlah	!	Keterangan
1.	Fakultas Syariah UI- DDI Mangkoso	!	1	!	Swasta
2.	Fakultas Tarbiyah UNIZAL Barru	!	1	!	Swasta

Sumber Data : Kantor Departemen Agama Kab. Barru, 1989.

Dengan demikian jelaslah bahwa lembaga pendidikan tinggi di Kabupaten Barru cukup memadai dengan adanya pendidikan tinggi umum dan pendidikan tinggi agama.

Adapun lembaga pendidikan agama yang ada dalam wilayah Kabupaten Barru, dalam hal ini penulis dapat kemukakan seperti pada tabel berikut ini.

TABEL V
KEADAAN LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA DALAM
WILAYAH KABUPATEN BARRU

NO.	Jenis Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1.	Ibtidaiyah	12 buah	!
2.	Tsanawiyah	7 buah	!!
3.	Aliyah	5 buah	!
4.	Pesantren	3 buah	!
Jumlah		27 buah	!!

Sumber Data : Kantor Departemen Agama Kab. Barru.

Dari data-data yang penulis telah kemukakan di atas -
maka jelaslah bahwa di Kabupaten Barru sarana pendidikan -
dalam segala tingkatan telah dimilikinya, sehingga dengan -
demikian dapat disimpulkan bahwa problema dibidang pendidikan
bagi masyarakat telah dapat diatasi walaupun disana sini masih
terdapat beberapa kekurangan-kekurangan utamanya dibidang -
sarana dan prasarana yang belum terpenuhi sebagaimana mestinya.
Untuk itulah diharapkan adanya partisipasi seluruh warga
masyarakat untuk membantu dan mengembangkan lembaga yang telah
ada tersebut.

Adapun yang menyangkut dengan masalah keadaan mata pencaharian penduduk di Kabupaten Barru, seperti yang penulis telah singgung pada uraian terdahulu bahwasanya Kabupaten Barru yang merupakan daerah agraris, maka sebagian besar penduduknya adalah petani. Namun untuk mengetahui lebih lanjut tentang keadaan penduduk dilihat dari segi mata pencahariannya, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL VI
KEADAAN PENDUDUK DILIHAT DARI SEGI MATA
PENCAHARIANNYA DI KABUPATEN BARRU

No.	Jenis Pekerjaan	Banyaknya (Orang)	Prosentase (%)
1.	Pegawai	3.235	8,04
2.	Buruh/tani	25.645	63,75
3.	Pedagang	1.052	2,62
4.	Nelayan	8.400	20,88
5.	Pengrajin/Industri	799	1,98
6.	Lain-lain	1.095	2,72
Jumlah		40.226	100

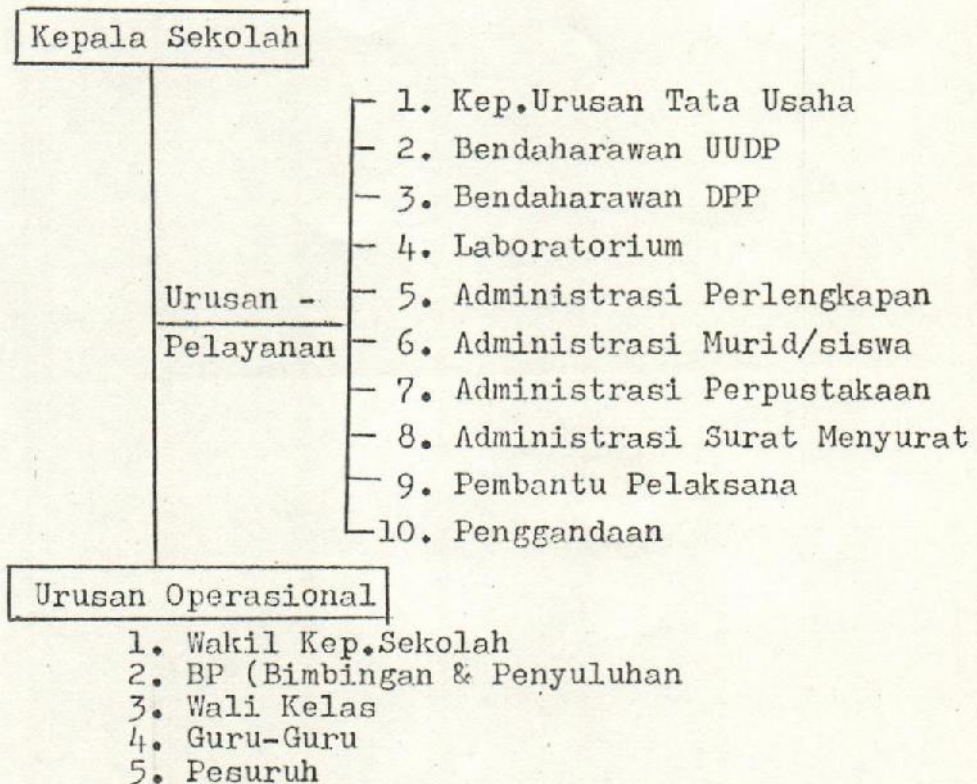
Sumber Data: Kantor Bupati KDH.Tingkat II Barru 1989.

Dari data tersebut nampaklah bahwa kaum buruh/petani cukup potensial dalam mengolah/menggarap tanah untuk meningkatkan produksi dan pendapatan bagi kaum tani itu sendiri disamping jenis-jenis pekerjaan lainnya.

B. Struktur Organisasi SMP Negeri Palanro Kabupaten Barru.

Untuk melancarkan komunikasi kerja maka dibutuhkan adanya struktur organisasi yang mantap, sehingga dalam pelaksanaan pekerjaan tidak terjadi tumpang tindih antara satu bagian dengan bagian lainnya. Untuk itulah perlu adanya struktur yang baik dalam mengelola suatu organisasi. Seperti halnya pada SMP Negeri Palanro Kabupaten Barru, - juga mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari, kepala sekolah, urusan pelayanan dan urusan operasional.

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi pada SMP Negeri Palanro Kabupaten Barru ini, dapat dilihat pada skema di bawah ini :



Dari skema yang penulis telah kemukakan diatas, maka - jelaslah bahwa ada tiga bagian yang paling besar perannya - dalam struktur organisasi SMP Negeri Paluro ini, yaitu Kepala Sekolah, sebagai Koordinator jalannya pendidikan dan administrasi dan penanggung jawab sekolah, Urusan Pelayanan yang didalamnya menyelolah bidang administrasi pada umumnya, yang - terdiri dari Kepala Urusan Tata Usaha yang merupakan koordinator dibidang administrasi secara umum, Bendaharawan UUDP - dan DPP yang menyelolah tentang keuangan SPP maupun Gaji guru dan Pegawai serta belanja rutin; Laboratorium yang menangani masalah praktek siswa dibidang laboratorium dimana menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam praktikum siswa di Laboratorium. Demikian pula bagian administrasi perlengkapan, - mengurus masalah kebutuhan atau kelengkapan sekolah, yang seperti halnya juga bagian administrasi murid/ siswa, yang khusus menangani hal-hal yang menyangkut administrasi dalam kaitannya dengan murid/ siswa. Adapun urusan Administrasi - perpustakaan yang merupakan urusan yang tidak jauh pentingnya dalam usaha proses belajar mengajar dan dalam usaha peningkatan mutu bagi siswa, yang menyelolah buku-buku kebutuhan siswa/murid di Perpustakaan sekolah yang dimilikinya. Menyangkut urusan administrasi surat menyurat, maka urusan ini merupakan salah satu urusan atau bagian yang sangat - vital dalam memperlancar komunikasi dalam hal surat menyurat.

Diantara apa yang telah dikemukakan diatas, maka urusan pembantu pelaksana dan penggandaan , juga merupakan urusan yang penting dalam pelaksanaan administrasi sekolah maupun dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dengan demikian maka - dapat disimpulkan bahwa urusan pelayanan ini yang mencakup - seluruh bagian atau urusan , tidak dapat dipisahkan antara - satu dengan yang lainnya, yang merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan , karena manakala ada yang diantara satu tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka hal ini akan mempengaruhi yang lainnya dengan kata lain akan mempengaruhi dalam bidang administrasi sekolah maupun dalam pelaksanaan proses belajar - mengajar di sekolah. Untuk itulah maka dalam struktur organisasi SMP negeri Palanro ini, disusun sedemikian rupa agar supaya - mekanisme kerja diantara bagian-bagian atau urusan-urusan - dapat berjalan sebagaimana mestinya, untuk itu pulalah telah diberikan kepercayaan beberapa tenaga yang cocok atau sesuai - dengan keahliannya untuk menangani urusan-urusan yang ada itu. Dan adapun urusan-urusan yang dimaksud yaitu mencakup Kepala - sekolah, dan urusan pelayanan yang terdiri dari tata usaha , - bendaharawan, labratorium, perlengkapan, perpustakaan, adminis- trasi , penggandaan , pembantu dan sebagainya. Demikian pula - yang menyangkut dengan urusan operasionalnya yang terdiri dari beberapa komponen seperti Wakil Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Penyuluhan, Wali-Wali Kelas serta guru-guru lainnya.

Jika seluruh komponen bekerja sesuai dengan bidang - yang telah ditetapkan maka sudah barang tentu komunikasi - kerja akan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang di - harapkan . Dari komponen-komponen yang penulis telah ke - mukakan terdahulu , jelaslah bahwa pembagian tugas bagi - tenaga-tenaga yang ada baik tenaga administrasi maupun tena - ga-tenaga pengajar telah diusahakan oleh sekolah tersebut - dengan sebaik-baiknya dalam pengelolaan pendidikan dan - administrasi dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri Palanro tersebut. Walaupun tenaga-tenaga yang ada masih - kurang dibanding dengan jumlah siswa yang ada, namun dalam pelaksanaan proses belajar mengajar telah dapat berjalan se - bagaimana mestinya. Dengan struktur organisasi seperti yang terdapat pada lampiran skripsi ini, maka mekanisme kerja - dalam lembaga pendidikan ini dapat berjalan dengan baik ber - kat pembagian tugas yang telah dibagi sedemikian rupa, se - hingga berjalan dengan baik.

Walaupun dengan struktur yang baik , namun kesuksesan usaha dalam proses belajar mengajar juga tergantung pada - tenaga-tenaga yang menangani bidang-bidang yang telah diper - cayakan kepadanya. Oleh karenanya kordinasi pimpinan terhadap tenaga-tenaga yang telah dibebani tugas benar-benar dapat ber - jalan dengan baik, maka usaha pencapaian tujuan pendidikan - akan berhasil sebagaimana yang diharapkan.

C. Keadaan Siswa dan Guru SMP Negeri Palanro Kab. Barru

Dalam suatu lembaga pendidikan ada tiga potensi yang sangat berperan serta dalam proses belajar mengajar yaitu tenaga pengajar, siswa dan tenaga administrasi, ketiga komponen ini sangat besar peranannya dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui tentang keadaan siswa dan guru yang ada pada SMP Negeri Palanro, maka ada baiknya penulis akan mengemukakan keadaan siswa sebagaimana pada tabel berikut ini.

TABEL VII
KEADAAN SISWA SMP NEGERI PALANRO
KABUPATEN BARRU

No.	Kelas	Jumlah Siswa (Orang)	Jumlah(per Kelas) (Orang)	Persentase (%)
1.	Ia	44	170 (Kelas I)	29,89
2.	Ib	43		
3.	Ic	41		
4.	Id	42		
5.	IIa	37	214 (Kelas II)	37,61
6.	IIb	37		
7.	IIc	36		
8.	IIId	35		
9.	IIe	34		
10.	IIIf	35		

11.	! IIIa !	38	!	!	!
12.	! IIIb !	37	!	!	!
13.	! IIIc !	37	!	185	!
14.	! IIId !	36	!	(Kelas III)	!
15.	! IIIe !	37	!	!	!
J u m l a h		:	659	!	100

Sumber Data: Kantor SMP Negeri Palanro Kab. Barru, 1989.

Dilihat dari jumlah siswa yaitu sebanyak 659 orang dengan jumlah kelas 15, dibanding dengan ruang belajar yang tersedia maka hal ini belumlah mencukupi, sehingga siswa ada yang belajar pada sore hari disamping pada pagi-hari. Namun demikian tidaklah berarti bahwa dengan kekurangan akan sarana dan prasarana ini maka proses belajar tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, hal ini nampak walaupun sarana dan prasarana masih kurang namun proses belajar dan mengajar berjalan sebagaimana mestinya, Ini membuktikan adanya rasa tanggung jawab bagi setiap tenaga-tenaga yang bertugas pada sekolah tersebut sehingga proses belajar mengajar ini lancar. Sudah barang tentu keberhasilan ini, karena adanya kerja sama dari semua aparat di sekolah tersebut, baik kepala sekolah, guru-guru, pegawai, siswa serta peranan BP3 yang tidak jauh pentingnya dalam membantu kelancaran proses belajar mengajar di SMP Negeri-Palanro tersebut.

Dengan siswa yang cukup potensial di SMP Negeri - Palanro ini, maka perlu pula ditunjang oleh tenaga-tenaga yang terampil untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Disamping faktor-faktor lainnya yang menunjang usaha peningkatan mutu pendidikan. Walaupun latar belakang pendidikan guru-guru dan tingkat pendidikan yang dimilikinya tidak terlalu tinggi, namun dengan pengalaman yang dimilikinya cukup membantu dalam usaha peningkatan pendidikan di SMP Negeri Palanro. Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai keadaan guru-guru di SMP Negeri Palanro, ada baiknya penulis mengemukakan data sebagai berikut:

TABEL VIII
KEADAAN GURU-GURU DI SMP NEGERI PALANRO
KABUPATEN BARRU

No.	Jabatan/Kedudukan	Jumlah	Keterangan
1.	Kepala Sekolah	1 Orang	
2.	Wkl. Kep. Sekolah	1 Orang	
3.	Guru & Wali Kelas	15 Orang	
4.	Guru B & P	2 Orang	
5.	Guru Tetap	9 Orang	
6.	Guru Tidak Tetap	1 Orang	
Jumlah		: 29 Orang	

Sumber Data: Kantor SMP Negeri Palanro Kab. Barru, 1989.

Dari data tentang guru yang dikemukakan tersebut di atas perlu penulis jelaskan bahwa pada umumnya adalah tenaga pengajar dalam arti memberi pelajaran di SMP Negeri Palanro dalam berbagai disiplin ilmu yang mereka miliki.

Adapun mengenai latar belakang pendidikan yang mereka miliki paling tinggi adalah sarjana muda; dan untuk mendapatkan gambaran secara jelas ada baiknya penulis mengemukakan data-data sebagai berikut ini.

TABEL IX

TINGKAT PENDIDIKAN GURU *GURU SMP NEGERI
PALANRO KABUPATEN BARRU

NO.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1.	S arjana	1	Orang
2.	Sarjana Muda	6	Orang
3.	SMTA/SLTA	22	Orang
J u m l a h		29	Orang

Sumber Data : Kantor SMP Negeri Palanro Kab. Barru, 1989.

Dilihat dari tingkat pendidikan yang dimiliki para guru-guru di SMP Negeri Palanro tersebut, jelaslah bahwa tingkat pendidikan yang paling tinggi dimiliki oleh guru di SMP Negeri tersebut adalah Sarjana Muda, untuk itulah diperlukan adanya peningkatan ilmu pengetahuan baik secara formil maupun secara informil dan non formil.

D. Bentuk-Bentuk Bimbingan Dan Penyuluhan Yang Diterapkan di SMP Negeri Palanro Kabupaten Barru.

Setiap bentuk bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan sudah barang tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Demikian pula halnya dengan bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan di SMP Negeri Palanro Kabupaten Barru ini, adalah merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Namun harus diketahui bahwa dalam usaha bimbingan dan penyuluhan ini tentunya ada beberapa bentuk atau macam yang harus diberikan kepada siswa atau anak didik di sekolah sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa itu sendiri, agar supaya tujuan dari pada bimbingan dan penyuluhan ini dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Sebelum penulis lebih lanjut untuk membahas tentang bimbingan dan penyuluhan yang diterapkan di SMP Negeri Palanro, maka terlebih dahulu penulis akan mengutarakan beberapa bentuk atau jenis-jenis bimbingan dan penyuluhan yang dapat dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan dalam segala aspek kehidupan manusia. Menurut Drs. Dewa-Ketut Suktardi bahwa dilihat dari segi beberapa bidang atau jenis permasalahan yang dihadapi maka bimbingan dan penyuluhan dapat dibagi beberapa macam yaitu :

1. Bimbingan belajar atau pengajaran (Instructional Guidance)
2. Bimbingan pendidikan (Educational guidance)
3. Bimbingan sosial (Social Guidance)
4. Bimbingan Masalah Pribadi (Personal Guidance)
5. Bimbingan karir (Career Guidance)
6. Bimbingan dalam menggunakan waktu senggang atau waktu luang (leisure time guidance).¹

Setiap bimbingan yang dikemukakan diatas, jelas mencakup tugas-tugas yang sesuai dengan tujuannya. Untuk mengetahui lebih jelas, penulis akan menguraikan dari pada setiap bentuk-bentuk bimbingan seperti yang dikemukakan diatas dalam menyelesaikan persoalan atau permasalahan yang dihadapi bagi setiap individu, kelompok maupun masyarakat.

1. Bimbingan belajar atau pengajaran ini, akan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan persoalan belajar anak baik di sekolah maupun diluar sekolah. Dengan tujuan agar
 - a. Bagaimana anak dapat belajar dengan efisien dan efektif baik secara perorangan maupun secara kelompok.
 - b. Membantu anak bagaimana cara mempelajari suatu buku dan menggunakannya dengan baik.
 - c. Bagaimana cara seorang anak dapat membuat tugas-tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian.
 - d. Membantu anak bagaimana cara memilih mata-mata pelajaran tertentu yang sesuai dengan bakat dan cita-cita serta

¹. Drs. Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan dan Penyuluhan - Belajar di Sekolah, Surabaya, Usaha Nasional, 1983, h.76.

minat dan kemampuannya.

- e. Demikian pula memberi bantuan terhadap anak dalam hal bagaimana cara menghadapi kesulitan-kesulitan dalam mata pelajaran tertentu.
 - f. Disamping itu juga memberi bimbingan dalam hal memilih mata pelajaran tambahan dan sebagainya.
2. Bimbingan pendidikan, dalam hal ini bertujuan untuk membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah - masalah pendidikan mereka, khususnya memberi bantuan berupa ;
- a. Pengenalan terhadap situasi pendidikan baik berupa sistem pendidikannya, kurikulumnya, buku-buku yang diperlukan, metode belajarnya, alat-alat pelajaran yang harus disediakan , peraturan sekolah yang harus dipatuhi dan lingkungan sekolah itu sendiri.
 - b. Pengenalan terhadap studi lanjutan, dimaksudkan adalah - agar siswa itu lebih banyak mengenal tentang sekolah - sekolah yang mungkin dapat dimasuki setelah tammat kelak.
 - c. Perencanaan pendidikan dimana bimbingan ini diberikan - untuk supaya siswa itu dapat mengetahui bagaimana caranya membuat rencana pendidikan yang akan ditempuhnya di masa yang akan datang sesuai dengan cita-cita, bakat, ke- mampuannya serta minatnya, demikian pula masalah biayanya.
 - d. Pemilihan spesialisasi ini diberikan agar supaya siswa yang akan memilih jurusan .

3. Bimbingan Sosial , bimbingan diberikan kepada siswa agar dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosialnya; - dan hal ini dapat berupa :
 - a. Membantu bagaimana caranya untuk mendapatkan kelompok belajar atau bermain yang sesuai dengannya.
 - b. Membantu bagaimana cara berperanan dalam kehidupan - kelompoknya.
 - c. Membantu untuk mendapatkan teman-teman sehingga dapat menjadi sahabat yang sesuai.
 - d. Membantu untuk dapat menyesuaikan diri dengan kelompok.
4. Bimbingan masalah pribadi, bantuan ini diberikan kepada - individu dalam hal memecahkan masalah-masalah yang sangat kompleks dan bersifat rahasia/ pribadi sekali. Masalah-masalah seperti ini biasanya disebabkan karena individu - kurang mampu menyesuaikan dirinya, terutama menyangkut - aspek-aspek perkembangan, keluarga, persahabatan, cita - cita dan sebagainya.
5. Bimbingan dalam menggunakan waktu senggang, yaitu suatu - bantuan yang diberikan kepada individu-individu dalam hal bagaimana menggunakan waktu senggangnya , sehingga dapat - diisi dengan kegiatan-kegiatan yang bermamfaat atau -

produktif, dan hal ini dapat dilakukan misalnya :

- a. Membantu siswa dalam menggunakan waktu senggangnya.
 - b. Membantu siswa bagaimana menggunakan waktu libur secara efisien dan efektif.
 - c. Membantu siswa dalam mengisi waktu-waktu kosong pada hari atau jam sekolah.
6. Bimbingan pekerjaan; bantuan ini diberikan kepada siswa - tentang masalah yang berhubungan dengan pekerjaan , seperti memilih pekerjaan atau jabatan yang akan dimasukinya, dan merencanakan pendidikan yang tepat guna menempati - suatu pekerjaan yang dicita-citakan. Disamping itu juga membantu individu dalam hal penyesuaian diri dengan pekerjaan atau jabatan yang telah dipilihnya tersebut. Dan hal ini dapat dilakukan berupa :
- a. Membantu dalam hal mengenal beberapa jenis pekerjaan - atau jabatan yang ada dalam masyarakat yang mungkin - dapat dimasuki oleh siswa tersebut.
 - b. Membantu dalam hal mengenal jenis-jenis pendidikan - tertentu untuk mencapai pekerjaan atau jabatan tertentu.
 - c. Membantu dalam hal menjelaskan tentang berbagai jenis pekerjaan atau jabatan dengan segala persyaratannya.
 - d. Membantu untuk mempersiapkan diri agar dapat menyesuaikan dengan pekerjaan atau jabatan yang diperolehnya.
 - e. Membantu untuk memperoleh pekerjaan sambilan bagi siswa yang membutuhkannya.

Dari jenis-jenis atau macam-macam bimbingan yang dikemukakan diatas jelaslah bahwa bila dilihat dari segi bidangnya - maka bimbingan dan penyuluhan ini dapat dibedakan dalam tiga - bidang yaitu :

1. Bimbingan dan penyuluhan dalam bidang pekerjaan (vocational guidance). Dimana bimbingan ini berhubungan masalah jabatan - atau pekerjaan yang perlu dipilih oleh siswa sesuai dengan kemampuan, bakat masing-masing baik untuk masa sekarang maupun - untuk masa yang akan datang. Keputusan tentang pilihan itu sudah barang tentu didasari atas kesadaran masing-masing pribadi terbimbing terhadap kemampuan serta personalitas macam mana - yang lebih sesuai dengannya.

2. Bimbingan dan penyuluhan dalam bidang kependidikan (educational guidance), yaitu suatu pemberian bimbingan yang menyangkut tentang pengambilan keputusan mengenai lapangan studi yang akan dipilih , dimana para pembimbing harus mendapatkan terlebih dahulu informasi mengenai minat, bakat, tingkat kemampuan serta kegiatan siswa dalam belajar baik didalam kelas maupun di luar kelas dan sebagainya.

3. Bimbingan dan penyuluhan dalam bidang kesehatan jiwa, yaitu bimbingan yang diberikan dengan tujuan untuk menghilangkan - faktor-faktor yang menimbulkan gangguan jiwa, sehingga dengan

demikian ia akan memperoleh ketenangan jiwa dalam kehidupannya.

Dalam kaitannya dengan masalah bimbingan dan penyuluhan yang diterapkan di SMP Negeri Palanro, maka hal ini tidak terlepas dari pada apa yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu, namun bagi SMP Negeri Palanro ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka bentuk-bentuk bimbingan dan penyuluhan yang telah dilaksanakan di SMP Negeri Palanro, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL X
BENTUK PENYULUHAN DAN BIMBINGAN
DI SMP NEGERI PALANRO KAB.BARRU

No.	Bentu-Bentuk Bimbingan dan Penyuluhan	Frekuensi	Persen
1.	Bimbingan Kelompok	16	76 %
2.	Bimbingan Individual	4	20 %
3.	Bimbingan/Kunjungan - Rumah	1	4 %
Jumlah		21	100 %

Diolah dari angket No. 6

Dilihat dari data tersebut di atas nampaklah bahwa di SMP Negeri Palanro dalam usaha pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa, dilakukan 3 bentuk bimbingan dan penyuluhan.

ngan dan penyuluhan yaitu bimbingan kelompok, individual - dan kunjungan rumah, walaupun kunjungan rumah ini adalah - merupakan juga bimbingan individu. Dilihat dari prosentase pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di SMP Negeri Palanro ini maka nampaklah bahwa bimbingan secara kelompok cukup banyak - dilaksanakan hal ini ternyata ada 76 %, dibanding dengan - bimbingan Individual (20. %) dan kunjungan rumah (4 %). Hal ini sudah barang tentu erat kaitannya dengan masalah guru BP (Bimbingan dan Penyuluhan) yang tersedia di Sekolah. Impun dapat dibenarkan manakala di SMP Negeri Palanro yang siswanya berjumlah 669 orang siswa yang hanya mempunyai 2 - tenaga BP (Bimbingan dan Penyuluhan) , hal tersebut berkaitan dengan jumlah siswa, guru BP dan bentuk bimbingan yang - sebaiknya dapat dilaksanakan. Seperti yang dikemukakan oleh - W.S. Winkel bahwa :

Bentuk bimbingan menunjukkan pada jumlah murid yang dihadapi oleh seorang pembimbing. Dia memberikan pelayanan - secara perseorangan bila langsung berhadapan dengan salah seorang murid ; bentuk bimbingan ini biasanya terlaksana melalui wawancara konseling. Pembimbing memberikan pelayanan secara kelompok bila terkumpul sejumlah murid untuk keperluan bimbingan, bentuk bimbingan ini kerap digunakan - mengingat jumlah murid di sekolah menengah begitu pula - banyak dan jumlah ahli bimbingan begitu sedikit.²

Dengan demikian jelaslah bahwa pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan yang akan dilaksanakan disekolah adalah berkaitan -

² W.S. Winkel, Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah, Jakarta, Ghramedia, 1985, h.29.

dengan masalah jumlah murid dengan guru BP yang tersedia.

Namun perlu diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan di - sekolah terwujud dalam program bimbingan , yang mencakup keseluruhan dari pelayanan bimbingan . Maka yang menjadi masalah ialah siapa yang seharusnya memberikan pelayanan terhadap siswa. Untuk itu perlu diketahui klasifikasi para pemberi pelayanan - atau bimbingan menurut taraf keahlian. Dalam hal ini menurut - W.S. Winkel bahwa pemberi pelayanan atau bimbingan jika di - lihat dari segi klasifikasinya menurut taraf keahliannya maka dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Tenaga ahli bimbingan.
2. Guru koⁿselor atau guru Pembimbing
3. Guru biasa (guru vak).³

Untuk mengetahui lebih jauh tentang masalah pemberi pelayanan atau bimbingan ini, setelah W.S.Winkel mengklasifikasi - kannya, maka penulis dapat menjelaskan sebagai berikut :

1. Tenaga ahli bimbingan, yang dimaksudkan disini adalah tenaga baik pria maupun wanita yang telah memperoleh pendidikan khusus dalam bidang disiplin ilmu tentang bimbingan dan konseling, yang secara idealnya harus berijazah Sarjana dari Fakultas Ilmu Pendi - dikan jurusan Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) . Tugas - tenaga ini khusus diarahkan perhatiannya pada pelayanan bimbingan dan dialah yang memprogramkan masalah bimbingan yang diadakan - disekolah dimana dia bertugas.

³. Ibid, h. 38

2. Adapun guru Konselor atau guru pembimbing, dalam hal ini - tenaga yang ditugas sebagai tenaga BP, dengan kata lain tenaga yang merangkap artinya disamping ia sebagai pengajar dan memegang suatu vak atau mata pelajaran, maka iapun bergerak dalam bidang bimbingan dan penyuluhan dalam arti memberikan pelayanan bimbingan kepada siswa.

3. Sedangkan Guru biasa (Vak), dimana tugas pokoknya adalah mengajarkan mata pelajaran yang dipertanggung jawabkan, maka - dia senantiasa pula atau kadang-kadang bertindak pula sebagai - guru pembimbing atau pemberi pelayanan pada siswa; sehingga setiap guru tidak terlepas dari pada pelayan bimbingan pada siswa yang dihadapinya.

Dilihat dari klasifikasi yang telah dikemukakan diatas - maka jelaslah bahwa guru pelayanan bimbingan dan penyuluhan di - SMP Negeri Palanro adalah guru yang diberi tugas sebagai Guru - BP namun tetap dia pula memegang mata pelajaran. Untuk itulah - dalam usaha bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan di SMP - Negeri Palanro ini dengan sistim atau bentuk kelompok yang paling dominan dilaksanakan maka dalam usaha pencapaian tujuan bimbingan dan penyuluhan ini tidak terlepas dari pada semua aparatur se - kolah mulai dari Kepala Sekolah, Bagian administrasi dan guru - guru lainnya, sangat dibutuhkan adanya kerjasama dalam pelayanan bimbingan dan penyuluhan tersebut.

BAB IV

PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN

DI SMP NEGERI PALANRO KAB. BARRU

A. Anak Yang Lemah Dalam Belajarnya dan Sebab-Sebabnya.

Belajar bukanlah suatu yang mudah, karena belajar itu tidak dapat dilakukan dengan serampangan saja. Ia memerlukan perhatian yang khusus dan tersendiri, oleh sebab itulah tidak sedikit hambatan-hambatan dan rintangan-rintangan dalam belajar. Kalau kita memperhatikan arti belajar baik dari segi pandangan tradisional maupun dari pandangan modern, maka pada hakekatnya bahwa belajar akan menghasilkan suatu perubahan sikap atau tingkah laku akibat dari pada ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Lukmanul Hakim, M.A. Jama, beliau mengemukakan bahwa pada dasarnya pengertian belajar digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Belajar menurut pandangan tradisional adalah usaha menambah dan memperoleh ilmu pengetahuan, dimana ilmu pengetahuan ini diperoleh dengan keharusan mempelajari berbagai pelajaran di sekolah. Sumber pengetahuan yang utama adalah buku-buku pelajaran, sehingga akhirnya ditafsirkan bahwa belajar berarti mempelajari buku bacaan.
2. Belajar menurut pandangan modern adalah proses perubahan berkat interaksi dengan lingkungan. Tingkah laku disini adalah dalam arti yang luas, yang mencakup pengetahuan keterampilan, nilai dan sikap.¹

Dari pengertian belajar dikemukakan diatas nampaklah bahwa belajar dalam hal ini mencakup usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran baik yang bersifat skill atau keterampilan maupun sikap -

¹ Lukmanul Hakim, M.A. Jama, Hambatan Belajar pada Anak Remaja (Majalah), Jakarta, Yayasan Bina Psikologi, Maret 1985, No. 100, h.3-4.

dengan interaksi melalui lingkungannya sebagai suatu proses perubahan tingkah laku seseorang. Dalam usaha pencapaian tujuan yang ingin dicapai dalam hal belajar ini maka perlu adanya syarat-syarat yang perlu diperhatikan agar dapat belajar dengan baik. Menurut Drs. Oemar Hamalik beliau mengemukakan bahwa yang perlu diperhatikan agar kita dapat belajar dengan baik adalah:

1. Kesehatan Jasmani;
2. Kesehatan Rohani;
3. Lingkungan yang tenang;
4. Tempat belajar yang menyenangkan dan
5. Tersedianya bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan.²

Namun yang tidak jauh pentingnya adalah potensi belajar yang dimiliki oleh manusia yang memungkinkannya untuk mempelajari suatu pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Karena belajar itu sendiri pada hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menyebabkan ia mengalami perubahan perilaku, baik berupa pengetahuan dan keterampilan maupun berupa sikap ataupun nilai. Dan untuk memperoleh hal tersebut diatas tidak bisa dilepaskan dengan potensi belajar yang dimiliki oleh manusia itu sendiri seperti potensi kecerdasan, penglihatan, pendengaran, perhatian dan ingatan. Potensi belajar ini merupakan tugas pendidikan untuk mengembangkan secara optimal mungkin seperti kecerdasan, kemampuan untuk melihat sesuatu, kemampuan seseorang untuk mendengar dengan jelas, pemusatan perhatian secara sadar terhadap sesuatu obyek atau materi pelajaran serta ingatan

² Ibid, h,4

yang merupakan kegiatan kognitif yang memungkinkan seseorang menyadari bahwa pengetahuan yang dimilikinya itu ber-sumber dari masa lampau. Walaupun potensi belajar yang di-miliki oleh seseorang, namun dilain pihak ada beberapa -faktor hambatan yang mempengaruhi belajar seseorang. Oleh-karena belajar ini sebagai proses atau aktivitas, maka ba-nyak hambatan namun kalau diklasifikasikan maka dapat di-kemukakan bahwa faktor hambatan itu adalah:

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, - dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua go- longan dengan catatan bahwa overlapping tetap ada--- yaitu:
 - a. Faktor-faktor non sosial, dan
 - b. Faktor-faktor sosial.
2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar dan inipun dapat lagi digolongkan menjadi dua golo- ngan yaitu:
 - a. Faktor-faktor fisiologis, dan
 - b. Faktor-faktor psychologis.³

Jika dilihat faktor-faktor tersebut diatas, maka- ada baiknya penulis menjelaskan sepintas lalu, bahwa fak- tor yang berasal dari luar diri pelajar seperti faktor - non sosial hal ini dapat dikemukakan seperti keadaan uda- ra, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat yang dipakal - dan sebagainya. Sedangkan faktor-faktor sosial antara la- in, manusia dan sebagainya. Dan adapun yang berasal dari- dalam diri pelajar itu sendiri baik yang bersumber dari - faktor-faktor psychologis maupun dari faktor-faktor fisi- ologis, maka dalam ini dapat pula dikemukakan bahwa faktor faktor yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain- faktor jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jas

³ Soemadi Soerjabrata, Psikologi Pendidikan II, Yogyakarta Raker Press, 1981, h.283-284.

mani. Sedangkan yang termasuk faktor psikologis disini adalah adanya sifat ingin tahu, sifat yang kreatif, danya-keinginan untuk memperbaiki kegagalan, adanya keinginan - untuk mendapatkan rasa aman serta adanya pengajaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.

Hal yang demikian ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Maslow dimana beliau mengemukakan motif-motif untuk belajar itu ialah:

- adanya kebutuhan fisik,
- adanya kebutuhan akan rasa aman, bebas dari kekunahan,
- adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain,
- adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat,
- sesuai dengan sifat untuk mengemukakan atau mengemukakan diri.⁴

Dengan demikian jelaslah bahwa hambatan-hambatan dalam belajar mempunyai beberapa faktor yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, namun usaha untuk mengatasi hambatan itu senantiasa ada pada diri manusia itu sendiri oleh karena adanya bermacam-macam kebutuhan yang ingin dimiliki oleh manusia itu sendiri. Dalam kaitan dengan faktor-faktor yang menyebabkan kelambatan dalam belajar bagi siswa di SMP Palanro ini maka hal tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang penulis kemukakan pada uraian terdahulu. Baik faktor-faktor dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor-faktor dari luar diri siswa itu, - Untuk mengetahui lebih jauh tentang hambatan di sekolah tersebut, maka dalam hal ini penulis akan mengemukakan -

⁴ Ibid, h. 280.

hasil penelitian penulis seperti tabel berikut ini

TABEL XI

SEBAB-SEBAB TIMBULNYA KELAMBATAN DALAM BELAJAR
SISWA SMP NEGERI PALANRO

NO.	! Sebab Timbulnya Kelam- batan Dalam Belajar	! Frekuensi	! Proses
1.	! Masalah sosial	! 7	! 33 %
2.	! Masalah disiplin	! 7	! 33 %
3.	! Masalah Kesehatan Fisik! /Psychis	! 2	! 10 %
4.	! Penggunaan waktu terlu- ang	! 5	! 24 %
J u m l a h		! 21	! 100 %

Diolah dari angket No. 5

Dari data yang dikemukakan oleh penulis diatas nampaklah bahwa faktor penyebab kelambatan dalam belajar - SMP Negeri Palanro, pada umumnya adalah faktor sosial dan disiplin hal ini dapat dilihat adanya keseimbangan diantara kedua faktor tersebut yaitu 33 %, sedangkan faktor lainnya hanya 10 % dan 24%, dengan demikian jelaslah bahwa - faktor-faktor yang menyebabkan ini juga bersumber dari diri pelajar itu sendiri maupun - yang bersumber dari luar diri pelajar itu, baik yang bersifat sosial, non sosial, fisiologis, maupun faktor psikologis. Kesemuanya ini saling berkaitan terhadap terjadinya slow learning di sekolah tersebut.

TABEL XII
KEADAAN SISWA YANG MENGALAMI KELAMBATAN
DALAM BELAJAR DI SMP NEGERI PALANRO

No. Urt	Kelas	Jumlah Siswa Yang lambat Dalam Belajar		Keterangan
		Perempuan	Laki-Laki	
1.	I A	-	-	
	B	1	1	
	C	2	4	
	D	6	4	
2.	II A	-	-	
	B	-	-	
	C	-	-	
	D	-	-	
	E	5	5	
	F	7	10	
3.	III A	-	-	
	B	2	-	
	C	-	-	
	D	-	-	
	E	2	1	
Jumlah		25	25	= 50 Orang

Sumber data : Kantor SMP Negeri Palanro, 1989

Dari tabel tersebut diatas jelaslah bahwa dari jumlah 669 siswa, yang lambat dalam belajar adalah 50 orang, ini berarti bahwa hanya 7% siswa yang mengalami kelambatan dalam belajar

B. Methode Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa-siswa di SMP Negeri Palanro, yang mengalami slow learning maka perlu adanya metode atau cara dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.

Dalam rangka merealisasikan bimbingan dan penyuluhan di sekolah maka dapat dikemukakan beberapa metode yang dapat digunakan dalam penyelidikan. Pada umumnya untuk mengumpulkan data sebagai salah satu usaha dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, adapun metode yang dimaksud oleh penulis adalah:

1. Methode observasi, ini merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data dengan jalan pengamatan secara sistimatis. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Drs. Bimo Walgito bahwa:

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistimatis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi.⁵

Oleh karena itu observasi ini dijalankan dengan menggunakan alat indera, maka segala sesuatu yang dapat ditangkap dengan alat indera dapat diobservasi. Karenanya maka observasi itu menyangkut masalah yang sangat kompleks dan observasi harus bersipat sensitif dalam menangkap data itu.

2. Methode Kustioner, metode ini sering pula disebut dengan metode angket, karena metode ini merupakan suatu

⁵ Drs. Bimo Walgito, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, 1986.

daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang atau anak yang diselidiki. Pertanyaan dalam kuestionar tergantung dari pada maksud yang ingin dicapai. Karena methode "Qoestionnaire yaitu suatu methode penyelidikan dengan menggunakan daftar-daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh sasaran obyek."⁶

Oleh karena kuestioner ini merupakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang dapat dikenakan oleh orang-orang yang jauh tempatnya, maka ini merupakan alat yang praktis untuk memperoleh data. Tetapi perlu diketahui bahwaini tidak berrati bahwa methode ini terhadap semua situasi dapat dikenakan atau dipergunakan dengan cara ini, sebab ada situasi dimana lebih tepat digunakan methode yang lain. Jika digunakan methode kuestioner ini, maka yang tidak jauh pentingnya adalah pertanyaan itu harus jelas dan mudah dipahami oleh responden.

3. Methode Interview atau methode wawancara, ini merupakan salah satu methode untuk mendapatkan data anak atau responden dengan mengadakan hubungan langsung dengan responden. Methode interview pada hakekatnya adalah merupakan suatu "Methode penyelidikan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara lisan".⁷

Walaupun methode ini dipahami daa segikekurangannya namun kita perhatikan patokan-patokan didalam mengadakan interview maka juga interview banyak sumbangannya -

⁶ Drs. H. A. Rahman Idrus, Psikologi Perkembangan (Diklat) Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Pare-Pare, 1983, h. 11

⁷ Ibid h. 11

sebagai metode untuk mendapatkan data. Bahkan dalam proses konseling interview merupakan alat yang pokok. Karena mungkin alat yang lain dapat ditinggalkan dalam proses konseling tetapi interview didalam proses konseling tidak dapat ditinggalkan. Yang jelas bahwa metode interview ini adalah salah satu keuntungannya karena ia bersifat fleksibilitasnya.

4. Metode Sosiometri, perkataan sosiometri sebenarnya telah menunjukkan kepada kita yaitu tentang ukuran berteman. Artinya dengan sosiometri ini kita dapat ketahui misalnya seseorang dalam hal berteman kita dapat atau memperoleh data sekitar anak-anak terutama dalam hubungan atau kontak sosialnya.

5. Metode Test, ini merupakan suatu alat untuk mengadakan penyelidikan yang menggunakan soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas lain dimana persoalan-persoalan atau pertanyaan-pertanyaan dan sebagainya itu telah dipilih dengan saksama dan telah distandarisasikan. Metode testing adalah "Suat metode penyelidikan yang menggunakan soal-soal, pertanyaan-pertanyaan, ataupun tugas-tugas lainnya dimana test soal dan sebagainya yang telah distandarisasikan".⁸

Dalam hubungannya test sebagai suatu metode yang dapatkan data dalam bimbingan dan menyeluruh adalah besar sekali bantuannya. Dengan test ini dapat mendapatkan data yang mungkin tidak dapat terungkap dengan metode lain.

8. Ibid

6. Methode Case Study, metode ini merupakan metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian atau mengenai persoalan. Namun dengan metode ini kita dapat menyelidiki suatu hal atau peristiwa seseorang dengan mendalam, karena metode ini juga merupakan suatu integrasi dari data yang diperoleh dengan metode-metode lain. Sebagai suatu metode untuk mengadakan persiapan konseling, maka metode case study dapat dilihat bermacam-macam bagian misalnya data pengenalan, tanda-tanda dan sebagainya. Demikian pulalah langkah-langkah yang mau diambil dalam memberikan konseling.

Jadi jelasnya bahwa dengan beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data dalam bimbingan dan penyuluhan, walaupun masih banyak metode yang lain yang dapat digunakan, namun dengan metode dapat memberikan bantuan terhadap usaha bimbingan dan penyuluhan. Dalam hubungan dengan metode yang digunakan dalam pembimbingan dan penyuluhan di SMP Negeri Palanro Kab. Barru ini, maka da baiknya penulis mengemukakan hasil penelitian penulis pada sekolah tersebut, seperti pada tabel berikut ini.

Dari data tersebut (lihat tabel XIII), jelaslah bahwa metode yang digunakan dalam bimbingan dan penyuluhan di SMP Negeri Palanro ini pada umumnya digunakan metode interview (67%), sedangkan metode observasi dan lain-lainnya hanyalah 9% dan 34%.

TABEL XIII
 METHODE YANG DIGUNAKAN OLEH GURU UNTUK MENGENAL
 KEADAAN SISWA DI SMP NEGERI PALANRO

No.	Jenis Methode Yang di gunakan	Frekuensi	Persen
1.	Methode Interview	14	67 %
2.	Methode Obeservasi	2	9 %
3.	Methode Angket	-	-
4.	Dan Lain-lain	5	24 %
J u m l a h		21	100 %

Diolah dari angket No.4

Dengan demikian jelaslah bahwa dalam usaha bimbingan dan penyuluhan yang diadakan di sekolah menengah pertama negeri Palanro ini pada umumnya digunakan metode interview karena disesuaikan dengan masalah-masalah atau problem pendidikan yang dihadapi oleh siswa di sekolah tersebut.

C. Usaha-Usaha Menanggulangi Anak Yang Lemah Dalam Belajar

Seperti pada uraian terdahulu mengenai timbulnya kelambatan dalam belajar bagi siswa di SMP Negeri Palanro, maka sudah barang tentu membutuhkan adanya usaha untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Banyak cara atau metode yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut sesuai dengan problema belajar yang dialami siswa itu sendiri. Namun yang terpenting adalah perlunya bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa yang mengalami hambatan belajar. Hal ini sesuai dengan tugas bimbingan dan penyuluhan itu sendiri dimana tujuan daripada bimbingan itu adalah untuk membantu siswa dalam masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau dengan penempatan dan juga bertujuan untuk menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan para guru maupun para tenaga administrasi. Bagi bimbingan di sekolah adalah merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada anak didik yang dilakukan terus menerus supaya anak didik dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertingkah laku wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah keluarga dan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut maka Drs. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Dr. Singgih D. Gunarsa mengemukakan bahwa; tujuan daripada bimbingan adalah memberi bantuan kepada anak didik supaya mencapai:

1. kebahagiaan hidup pribadi
2. kehidupan yang efektif dan produktif,
3. kesanggupan hidup bersama dengan orang lain,
4. keserasian antara cita-cita anak didik dengan kemampuan yang dimilikinya. 9

Selanjutnya beliau memperinci lagi tujuan tersebut dalam program bimbingan yang bertujuan supaya anak didik memperoleh :

1. kemampuan berprestasi di sekolah,
2. sikap menghormati kepentingan dan harga diri orang lain.
3. cara-cara mengatasi kesulitan dirinya;
4. pemahaman tentang kesulitan sekolah,
5. penyelesaian kesulitan dalam hal belajar;
6. pengarahan dalam mengatasi masalah dalam hal melanjutkan sekolah;
7. persiapan bidang kerja yang tepat untuk hari kemudian.10

Dilihat dari tujuan bimbingan yang dikemukakan di atas nampaklah bahwa usaha untuk mengatasi siswa lambat dalam belajar ini, sangat besar peranannya bimbingan dan penyuluhan yang diberikan kepada siswa. Karena dengan bimbingan dan penyuluhan yang diberikan kepada siswa, dimungkinkan terjadinya suatu perubahan sikap dan tingkah laku dalam hal belajar siswa, oleh karena dengan bimbingan dan penyuluhan itu mereka berusaha untuk merubah pola pikir dan tingkah lakuyang mereka telah alami, untuk menuju kepada pola pikir dan tingkah laku yang lebih baik, dalam usaha meningkatkan prestasi belajarnya. Seperti pada uraian terdahulu telah dikemukakan bahwa faktor-faktor yang paling menonjol dalam hal timbulnya kelambatan dalam belajardi SMP Negeri Palanro, adalah menyangkut faktor sosial dan

9. Dra. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, Dr. Singgih D. Gunarsa, Psikologi Untuk Membimbing, Jakarta, Gunung Mulia, 1982, h-25

10. Ibid

masalah disiplin, faktor-faktor tersebut adalah merupakan tugas dari pada bimbingan dan penyuluhan sebagaimana pada uraian di atas bahwa tujuan bimbingan ini pada dasarnya untuk memberi bantuan kepada anak didik.

Dalam usaha-usaha mengatasi sebab-sebab timbulnya anak yang lambat belajarnya di SMP Negeri Palanro, maka telah pula ditempuh dengan cara bimbingan dan yang diberikan kepada siswa yang mengalami kelambatan dalam hal belajar tersebut. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hal tersebut, maka dalam hal ini penulis mengungkapkan hasil penelitian penulis sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini.

TABEL XIV

USAHA YANG DILAKUKAN DALAM MENANGGULANGI
SISWA YANG LAMBAT DALAM BELAJAR DI
SMP NEGERI PALANRO

No.	! Usaha Menanggulangi Siswa Yang Lambat Dalam Belajar	!	Frekuensi	!	Persen
1.	! Bimbingan belajar	!	13	!	62 %
2.	! Bimbingan penyesuaian	!	4	!	19 %
3.	! Bimbingan pekerjaan	!	1	!	5 %
4.	! Bimbingan Karir	!	3	!	14 %
J u m l a h		!	21	!	100 %

Diolah dari angket No. 8.

Dari data-data tersebut nampaklah bahwa usaha-usaha yang paling menonjol dalam menanggulangi sebab-sebab timbulnya kelambatan dalam belajar bagi siswa SMP Negeri Palanro - tersebut adalah usaha bimbingan belajar, dimana 62 % di - lakukan dengan bimbingan belajar, sedangkan usaha yang la - in seperti bimbingan penyesuaian hanya 19 % dan bimbing - an pekerjaan dan karir masing-masing 5 % dan 14 %. Hal - sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kepala SMP Negeri Palanro, Bapak Umar Hakim bahwa: "Bagi anak-anak di seko - lah ini yang mengalami apa yang disebut lemah dalam bela - jar atau rendah daya serapnya diberikan bimbingan belajar baik yang diberikan oleh guru BP maupun guru-guru mata pe - lajaran itu sendiri".¹¹

Demikian pula apa yang dikemukakan oleh Bapak - Syamsul Ma'rief dan Ibu H.St.Aisyah AT,BA, yang diberi tu - gas sebagai guru BP pada sekolah tersebut mengemukakan - bahwa: "Jika terdapat siswa-siswa yang mengalami lemah da - lam belajar maka yang pertama diliha t adalah latar bela - kang yang menyebabkannya, kemudian diberikan bimbingan be - lajar, sebagai usaha untuk mengatasi masalah tersebut."¹²

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan oleh pe - nulis di atas jelaslah bahwa, dalam rangka usaha menang - gulangi atau mengatasi sebab-sebab timbulnya kelambatan: - dalam belajar bagi siswa di SMP Negeri Palanro, maka se - nantiasia diberikan bimbingan da n penyuluhan utamanya yang

11. Umar Hakim, Kepala SMP Negeri Palanro, Wawancara, 10 April 1989.

12. Syamsul Ma'rief dan H.St.Aisyah AT,BA, BP SMP Negeri Palanro, Wawancara 10 April 1989

menyangkut dengan pendidikan mereka yaitu bimbingan belajar.

D. Pengaruh Bimbingan dan Penyuluhan Terhadap Siswa Yang Lemah Dalam Belajar di SMP Negeri Palanro.

Sebagaimana diketahui bahwa bimbingan dan penyuluhan adalah bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku siswa; sehingga dengan demikian maka bimbingan dan penyuluhan yang telah dilaksanakan pada SMP Negeri Palanro jelas mempunyai pengaruh yang besar terhadap anak atau siswa dalam perubahan sikap dan tingkah lakunya, baik dalam hal belajar maupun dalam kehidupan sehari-harinya. Karena pelayanan kepada murid atau siswa meliputi beberapa hal yaitu:

1. Masalah kesulitan belajar yang meliputi:
 - metode belajar
 - fasilitas belajar.
2. Masalah kelanjutan sekolah
3. Masalah penentuan program studi
4. Masalah pemilihan jabatan.
5. Masalah penyesuaian diri meliputi:
 - penyesuaian diri kepada sekolah
 - penyesuaian diri kepada keluarga
 - penyesuaian diri dengan masyarakat
 - penyesuaian diri kepada diri sendiri.
6. Masalah sosial ekonomi
7. Masalah kesehatan
8. Masalah penggunaan waktu terluang
9. Penyesuaian diri kepada diri sendiri.¹³

Dari usaha pelayanan yang disebutkan di atas jelaslah bahwa masalah kesulitan belajar senantiasa diberikan bimbingan dari segi metode belajar kepada siswa, supaya dengan metode yang diberikan itu dapat merubah cara belajar siswa sehingga segala kesukaran-kesukaran dalam hal belajar dapat teratasi setelah mendapat bimbingan dan penyuluhan -

¹³ Drs. H. Koestoer Partowisastro, Bimbingan & Penyuluhan di Sekolah-Sekolah, Jakarta, Erlangga, 1982, h-96.

baik yang diberikan oleh guru BP itu sendiri maupun oleh guru vak yang mengajarkan mata pelajaran di sekolah tersebut. Selain dari pada itu juga diberikan bimbingan terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar berupa bimbingan dan penyuluhan tentang masalah fasilitas belajar, karena fasilitas dalam hal belajar cukup mempengaruhi siswa dalam belajarnya.

Menurut Kepala Sekolah SMP Negeri Palanro, Bapak-Umar Hakim bahwa "Pengaruh bimbingan dan penyuluhan yang diberikan kepada siswa sangat besar pengaruhnya terhadap anak atau siswa utamanya dalam bertingkah laku/sikap, demikian pula dalam peningkatan prestasi belajarnya" ¹⁴. Hal ini pula dibenarkan oleh Bapak Muh. Darwin Side, BA wakil Kepala Sekolah SMP Negeri Palanro bahwa "Sebelum adanya guru BP di sekolah ini, tingkah laku anak agak jelek - demikian pula prestasi belajarnya, namun setelah adanya guru BP dibantu oleh guru-guru vak, maka keadaan siswa sangat baik sekali" ¹⁵.

Dengan demikian jelaslah bahwa usaha bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan di sekolah tersebut sangat membantu anak maupun sekolah itu sendiri dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Menurut Gaming Engge, guru Matematika di SMP Nege

¹⁴•Umar Hakim, Kepala SMP Negeri Palanro, Wawancara 10 April 1989.

¹⁵•Muh. Darwin Side, BA, Wakil Kepala SMP Negeri Palanro, Wawancara, 10 April 1989.

tersbut mengemukakan pula bahwa "Usaha bimbingan belajar yang diberikan oleh guru-guru baik guru vak maupun guru BP sangat membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajarnya".¹⁶ Pendapat ini sesuai pula apa yang dikemukakan oleh ibu Nurdiana Razak bahwa "Melalui bimbingan yang diberikan kepada siswa dapat mempercepat pemahaman bagi anak dalam belajarnya, serta dapat merubah sikap dan tingkah lakunya yang lebih baik".¹⁷

Dilihat dari pada apa yang dikemukakan oleh kepala sekolah tersebut maupun para guru yang sempat diwawancarai oleh penulis, jelaslah bahwa pada umumnya mengakui bahwa dengan adanya bimbingan dan penyuluhan yang diberikan di sekolah sangat besar pengaruhnya baik dari segi kapasitas belajar anak, maupun dari segi akhlak atau tingkah lakunya. Selain bimbingan secara umum yang diberikan oleh guru-guru atau guru BP, maka yang tidak kalah pentingnya adalah guru agama, yang sangat besar perannya dalam hal pembinaan akhlak dan mental anak. Menurut ibu Nurjannah, BA, guru agama di SMP Negeri Palanro mengatakan bahwa "Dengan melalui pendidikan agama anak-anak senantiasa melaksanakan ibadah baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di rumah masing-masing".¹⁸

Dari hasil wawancara yang penulis kemukakan di atas, jelas

¹⁶.Gaming Engge, Guru Matematika SMP Negeri Palanro, Wawancara, 11 April 1989.

¹⁷.Nurdiana Razak, Guru IPA SMP Negeri Palanro, -
Wawancara, 11 April 1989.

¹⁸. Nurjannah, BA, Guru Agama SMP Negeri Palanro, -
Wawancara, 11 April 1989.

bahwa bimbingan dan penyuluhan yang diberikan oleh SMP - Negeri Palanro tidak hanya terbatas pada guru BP saja, tetapi juga dilaksanakan oleh guru-guru vak. Hasil dari pada bimbingan yang diberikan kepada siswa tersebut adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta peningkatan prestasi belajar anak disamping faktor-faktor lainnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di sekolah tersebut juga menunjukkan bahwa masalah perubahan sikap dan intelegensi dan sebagainya nampak pada diri anak didik, berkat adanya bimbingan dan penyuluhan yang senantiasa di adakan. Untuk jelasnya hasil penelitian penulis, dapat di lihat pada tabel berikut ini.

TABEL XV

PENGARUH BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
TERHADAP SISWA SMP NEGERI PALANRO

No.	Jenis - Jenis Perubahan	Frekuensi	Persen
1.	Perubahan Sikap	14	67 %
2.	Perubahan Intelegensi	3	14 %
3.	Tidak terjadi Perubahan	-	-
4.		4	19 %
Jumlah		21	100 %

Diolah dari angket No. 9

Dari tabel tersebut, jelaslah bahwa dengan melalui bimbingan dan penyuluhan yang diadakan di SMP Negeri Palanro tersebut nampak betapa besarnya mamfaat bimbingan dan penyuluhan utamanya pada diri siswa itu sendiri dan sekolah pada umumnya. Hal ini terbukti bahwa ada 67 % yang menyatakan bahwa dengan bimbingan dan penyuluhan tersebut menimbulkan perubahan sikap atau tingkah laku yang baik terhadap siswa, demikian pula perubahan intelegensi (14%) dan yang lainnya (19%) dan tidak ada seorangpun responden yang menyatakan bahwa tidak terjadi perubahan dengan adanya bimbingan dan penyuluhan tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan melalui bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan di sekolah tersebut sangat besar-pengaruhnya terhadap diri siswa maupun untuk kepentingan-sekolah itu sendiri dalam usaha mendidik anak-anak atau siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan.

Setelah penulis membahas beberapa masalah dalam skripsi ini maka tibalah pada uraian kesimpulan yaitu:

1. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok individu untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki dalam usaha mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Sedangkan penyuluhan atau konseling juga berupa bantuan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok individu dalam bentuk wawancara atau interview.
2. Pentingnya bimbingan dan penyuluhan dalam proses belajar mengajar adalah merupakan usaha untuk meningkatkan para siswa dalam bidang studinya, dan disinilah nampak hubungan antara bimbingan dan penyuluhan dengan pendidikan karena ada hal-hal yang dapat diselesaikan oleh bimbingan tetapi tidak mungkin dapat diselesaikan oleh guru, sebagai pengajar.
3. Kabupaten Barru yang merupakan salah satu dari 23 kabupaten dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki 5 kecamatan dan di kecamatan Mallusetasi terdapat SMP-Negeri Palanro, yang memiliki 669 siswa dan 31 orang tenaga pengajar, dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan seorang wakil kepala sekolah.

4. Pada dasarnya untuk bimbingan dan penyuluhan yang diterapkan di sekolah tersebut adalah umumnya sistim kelompok namun sistim individu juga dilaksanakan, hal ini disebabkan karena kurangnya tenaga guru BP-sedang jumlah siswa yang cukup banyak.
5. Dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di SMP-Negeri Palanro, khususnya terhadap anak-anak atau siswa yang lemah dalam belajar, yang jumlahnya sebanyak 50 orang dari 669 siswa SMP Negeri Palanro telah dipergunakan beberapa metode yaitu interview observasi dengan tidak mengesampingkan metode lainnya, hal ini disesuaikan dengan faktor penyebab timbulnya kelambatan dalam belajar seperti faktor sosial, masalah disiplin, waktu terluang dan sebagainya
6. Usaha untuk mengatasi masalah kelambatan dalam belajar siswa SMP Negeri Palanro ini dilaksanakan bimbingan utamanya bimbingan belajar, karena hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan dan tingkah laku siswa serta peningkatan prestasi belajar siswa.

B. Saran - Saran

1. Hendaknya di setiap sekolah disiapkan tenaga khusus yang bertugas hanya dalam bidang bimbingan dan penyuluhan tanpa dibebani tugas-tugas yang lain, agar supaya dapat memusatkan perhatiannya terhadap tugasnya

- dan penyusunan programnya.
2. Agar pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyiapkan tenaga-tenaga ahli dalam-bidang Bimbingan dan Penyuluhan di setiap sekolah.
 3. Agar supaya tenaga-tenaga BP yang ditugaskan di se-kolah benar-benar telah memiliki ilmu pengetahuan -tentang masalah bimbingan dan penyuluhan. Untuk itu dibutuhkan adanya pendidikan khusus tentang hal ter-sebut.
 4. Agar supaya guru-guru BP senantiasa diberikan pena-taran untuk meningkatkan pengetahuannya dalam bi-dang Bimbingan dan Penyuluhan.
-

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Abrasy Athiyah Mohd, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1980.
- Ahmadi Abu, Didaktik Metodik, CV. Toha Putra, Semarang, 1976.
- Arifin H.M. MEd, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Bulan Bintang, Jakarta, 1977
- _____, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Bulan Bintang, Jakarta, 1975.
- Bimo Walgito, Bimbingan dan Penyuluhan, di Sekolah, GAMA, Yogyakarta, 1986.
- Croplay AJ, Pendidikan Seumur Hidup. Suatu Analisa Psikologi, Surabaya, Usaha Nasional.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bumi Restu, Jakarta, 1975/1976.
- MM. Sukanto, Psikologi Suatu Pendekatan Alternatif atas Psikologis, Integritas Press, Jakarta, 1985.
- Kartini Karto, Psikologi Anak, Alumni, Bandung, 1979
- Kurt Singer, Membina Hasrat Belajar di Sekolah, Remaja Karya, Bandung, 1987.
- Koestoer Partowisastro, Bimbingan & Penyuluhan di Sekolah - Sekolah, Erlangga, Jakarta, 1982.
- Morgan, King, Robinson, Introduction To Psychology, Sixth Edition Internasional Student Edition, Auckland - Bagota, 1981.
- Soemadi Soerjabrata, Psikologi Pendidikan, Yogyakarta, Raker Press, 1981
- Slameto, Bimbingan di Sekolah, Bina Aksara, Jakarta, 1980.
- Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.
- Singgi D. Gunarsa Ny & Dr. Singgi D. Gunarsa, Psikologi Untuk Membimbing, Gunung Mulia, Jakarta Pusat, 1982.
- Surya Muh Djumhur, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Bandung, CV Ilmu, 1975.

- WS. Winkel, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, Gramedia Jakarta, 1983.
- _____, Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Menengah, Gramedia Jakarta, 1985
- Wetherington HC, Psychologi Pendidikan, (Alih Bahasa M. Buchari) Aksara Baru, Jakarta, 1978.
- Majallah Psikologi Populer Anda, No. 100 s/d 105, Yayasan Bina Psikologi., Jakarta, 1985.
- Drs. H. A. Rahman Idrus, Psikologi Perkembangan (Diktat)- Pare-Pare, Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin, 1983



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT PERTAMA

SMP NEGERI PALANRO

Alamat : Palanro, Kec. Mallusetasi Kab. Barru

Nomor : 200/106.6/SMP.03/N.89
Lamp. : -
Hal : Keterangan Penelitian

Tanggal, 28 Mei 1989

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri Palanro Kabupaten Barru menerangkan bahwa :

N a m a : SURIANI
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Pare-Pare.
A l a m a t : Jalan H. Andi Abubakar No.8 Pare-Pare.

Berdasarkan surat izin Penelitian Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Sulawesi Selatan Kepala Direktorat Sosial Politik Nomor: 070/4432/Dep.88 tanggal 31 Desember 1988, benar telah mengadakan Penelitian di Sekolah kami dari tanggal 7 Peberuari s/d 15 Peberuari 1989 dalam rangka menyelesaikan Study pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Pare-Pare.

Demikianlah keterangan ini kami berikan buat untuk dipergunakan se bagaimana mestinya.

UMAR HAKIN
NIP.130058594

PEMERINTAH PROPINSI DATI I SULAWESI SELATAN
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
Jl. Slogot Riyadi No.4 Telepon 7227-7228 Ujung pandang

K e p a d a

N o m o r : 070/4432 /DSP.88.

S i f a t : BLSA.

L a p o r a n : -

P e n i b a l : Iain Penelitian,

YTH. BUPATI KDH TK II BARRU
Up. KEPALA KANTOR SOSPOL

di -

T E M P A T

Ujung pandang, 31 Desember 1988.

Menunjuk surat Dekan Fak. Tarbiyah IAIN ALAUDDIN Pare-Pare No.E.II/FT.10/284/1988 tanggal 29 Nopember 1988, bersama ini disampaikan kepada saudara bahwa eksemplar yang tersebut di -

bawah ini :

N a m a : ANDI SURIANI
Tempat/tgl. lahir : Pare-Pare, tahun 1961
Jenis kelamin : Perempuan
Istansi/Pekerjaan : Mah. Fak. Tarbiyah IAIN ALAUDDIN Pare-Pare
A l a m a t : Lingkungan III Kab. SIDRAP.

bermaksud akan mengadakan Penelitian didaerah saudara dalam rang-
ka penyusunan Skripsi dengan judul :

"ANALISA PÆDAGOGIS MENGENAI PENGARUH BEMIHAN DAN
PENYULUHAN AGAMA TERHADAP ANAK YANG SLOW LEARNING PADA
SMP NEGERI PALAWRO KABUPATEN BARRU".

S e l a m a : 2 (dua) bulan s/d 29 Februari 1989

Yang ikut/anggota team : Tidak ada

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan-
ketentuan :

1. Sebelum dan sudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepa-
da Bupati/Walikota/Bupati KDH.TK.II Up.KABUP. SOSPOL daerah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijin-
kan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. mentaati semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan -
adat istiadat setempat.
4. menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil "SKRIPSI" kepada Gubernur
KDH.TK.I Sulsel Up. KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK.

Donkian disampaikan kepada saudara untuk ditanggapi dan seperlu-
nya.

An. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I
KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

TEMBUSAN :

1. BAKORBTANASDA SULAWESI.
2. KAPOLDA SULSELRA.
3. KA.KEJAKSAAN TINGGI SULSEL.
4. DEKAN FAK. TARBIYAH IAIN
ALAUDDIN PARE-PARE.
5. SDR. ANDI SURIANI.
6. A R S I P.



KABUPATEN KABUPATEN DAERAH TK. II BARRU
KANTOR SOSIAL POLITIK
JL. SULTHAN HASANUDDIN NO. 82 TELP. 11
BARRU

K e p a d a

Yth. KEPALA SMP NEGERI PALANGA

N o m o r : 070/09/I/KSP/1989.

S i f a t : B i a s a

Lampiran : -

Perihal : Isin Penelitian.-

di -

PALANGA.-

Barro, 05 Januari 1989.-

Dengan hormat.

Berdasarkan surat Kepala Direktorat Sospol Prop. Sul Sel Nomor 070/4432/DSP.08 tanggal 31 Desember 1988 perihal tersebut diatas, bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa oknum yang tersebut dibawah ini :

N a m a : ANDI SURIANI
Tempat / Tanggal Lahir : Pare - Pare, Tahun 1961
Jenis Kelamin : Perempuan.
Instansi / Pekerjaan : Mah. Fak. Tarbiyah IAIN Alauddin Pare Pare.
A l a m a t : Lingkungan III Kabupaten Sidrap.
Bermaksud akan mengadakan Penelitian dalam ruang lingkup saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :
" ANALISA PEDAGOGIS MENGENAI PENGARUH Bimbingan dan Penyuluhan Agama TERHADAP AHAK YANG SIAM BELAKANG PADA SMP NEGERI PALANGA KABUPATEN BARRU "
S e l a m a : 2 (dua) bulan s/d 29 Februari 1989.
Pengikut / Anggota Team : Tidak ada

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Kepala Sekolah tersebut.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan,se-mata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati semua perundang undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1(satu) berkas Copy hasil " 2 SERIISI " kepada - Bupati Kepala Daerah Tk.II Barro Up. Kepala Kantor Sospol.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan se - perlunya.-

Tembusan kepada Yth :

1. Kadit Sospol Prop. Sul Sel.
2. Pembantu Gub. Wilayah II Pare Pare.
3. DAN DIN 1405 Mallusetasi.
4. KAPORES Barro.
5. Kepala Kejaksaan Negeri Barro.
6. Camat Mallusetasi.
7. Dekan Fak Tarbiyah IAIN Alauddin Pare Pare.
8. Gkr. Andi Suriyani.
9. P e r t i n g a l .-



DAFTAR PERTANYAAN

- I. Nama :
- U m u r :
- Pekerjaan/ Jaba-
 tan :
- Alamat :
- Pendidikan :

II. Petunjuk Pengisian

- a. Angket ini tidak merupakan ujian, karena itu isilah sesuai keadaan yang sebenarnya, menurut pendapat Bapak-ibu.
- b. Lingkarilah salah satu huruf dimuka jawaban pada pertanyaan dibawah ini, sesuai dengan pendapat Bapak/ibu dan isi titik bila perlu di jawab.
- c. Hal-hal yang belum jelas ditanyakan kepada pelaksana angket.

III. Pertanyaan

1. Kapankah Bimbingan dan Penyuluhan dilaksanakan disekolah Bapak/ Ibu ?
 - a. Sejak 1970 - 1975
 - b. Sejak 1976 - 1980
 - c. Sejak 1981 - sampai sekarang.
2. Bagaimanakah berapa saja Bimbingan dan Penyuluhan dilaksanakan ?
 - a. Sejak kelas I
 - b. Sejak Kelas II
 - c. Sejak Kelas III
3. Apakah semua siswa dibelikan bimbingan dan penyuluhan .
 - a. Yang punya masalah saja.
 - b. Secara umum
 - c. Sebahagian saja.

4. Metode apa saja yang digunakan dalam bimbingan dan -
penyuluhan.
 - a. Metode Interview
 - b. Metode Observasi
 - c. Metode Angket
 - d. *Dll.../F. ...*
5. Apakah yang menyebabkan timbulnya Slow Learning pada
siswa Bapak/ Ibu ?
 - a. Masalah Sosial
 - b. Masalah disiplin
 - c. Masalah kesehatan fisik/ psychis
 - d. Penggunaan waktu terluang.
6. Bentuk-bentuk penyuluhan dan bimbingan apa saja yang -
dilaksanakan di sekolah Bapak/Ibu ?
 - a. Bimbingan Kelompok
 - b. Bimbingan Individual
 - c. Bimbingan / Kunjungan Rumah.
7. Berapa kali Bapak/ Ibu mengadakan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswanya ?
 - a. Sekali seminggu
 - b. 1-2 kali sebulan
 - c. Sewaktu-waktu.
 - d. ~~.....~~
8. Usaha-usaha apa yang dilakukan dalam menanggulangi -
Slow learning siswa Bapak/ Ibu ?
 - a. Bimbingan belajar
 - b. Bimbingan penyesuaian
 - c. Bimbingan pekerjaan
 - d. Bimbingan karir.

9. Pengaruh apa saja terhadap siswa yang telah mendapatkan bimbingan dan penyuluhan ?
- Perubahan sikap
 - Perubahan intelegensi
 - Tidak terjadi perubahan
 - ... Tidak tahu*
10. Bagaimana tanggapan Orang tua/ Wali siswa terhadap bimbingan yang Bapak/ Ibu laksanakan ?
- Setuju
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju.
11. Dalam melaksanakan bimbingan terhadap siswa, apakah Bapak/ ibu, senantiasa berkonsultasi dengan :
- Kepala sekolah
 - Wali-wali kelas
 - Orang Tua / wali siswa
 - Kesemuanya.
12. Apakah alat / sarana yang Bapak/ Ibu pergunakan dalam bimbingan dan penyuluhan sudah mencukupi .
- Belum
 - Masih kurang
 - Tidak cukup.
13. Usaha-usaha apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menanggulangi kekurangan alat/sarana tersebut ?
- Usaha sendiri
 - Bantuan dari Sekolah
 - Bantuan dari Orang tua siswa
 - Bantuan lain*
14. Apakah ada hambatan yang Bapak/ Ibu alami dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa ?
- Ada

14. Apakah ada hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa ?
- a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Kadang-kadang.
15. Problema apa saja yang dialami oleh siswa Bapak/Ibu ?
- a. Sosial Ekonomi
 - b. Keluarga
 - c. Pengaruh Lingkungan
 - d. *.....*
-